STUDI KOMPARASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANTARA SISWA YANG BERASAL DARI MTs DAN SISWA YANG BERASAL DARI SMP PADA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 GONDANG SRAGEN TAHUN AJARAN 2022/2023

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam

Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

AULIA MASRURINA DEWI
NIM. 183111112

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Aulia Masrurina Dewi
Nim. 183111112

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Aulia Masrurina Dewi
NIM : 183111112
Judul : Perbandingan Kemmpuan Membaca Al-Qur'an Antara Siswa yang Berasal dari MTs dan Siswa yang Berasal dari SMP pada Kelas XI di SMA Negeri 1 Gondang Sragen Tahun Ajaran 2022/2023.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqosyah skripsi guna memperolehgelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, November 2022
Pembimbing

Drs. Suluri, M.Pd.
NIP. 19640414199903 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Studi Komparasi Kemmpuan Membaca Al-Qur'an Antara Siswa yang Berasal dari MTs dan Siswa yang Berasal dari SMP pada Kelas XI di SMA Negeri 1 Gondang Sragen Tahun Ajaran 2022/2023" Oleh Aulia Masrurina Dewi telah dipertahankan di depan dewan penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Jum'at tanggal 25 November 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh ~~gelar sarjana~~ dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua Sidang : Amining Rahmasiwi, M.Pd. .....
Merangkap Penguji 1 NIP. 19930429201903 2 000

Sekertaris Sidang : Drs. Suluri, M.Pd. .....
Merangkap Penguji 2 NIP. 19640414199903 1 002

Penguji Utama : Dr. Moh Bisri, M.PD.
NIP. 19620718199303 1 003

Surakarta, November 2022

Mengetahui,

a.n. Dekan,

Wakil Dekan 1

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS ILMU TARBIYAH REPUBLIK INDONESIA

Dr. Hj. Siti Choirivah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730715 199903 2 002

iii

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, karya kecil ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, ibu Musyarofah dan bapak Marwan yang telah berjuang membesarkan dan membimbing saya dengan penuh kasih sayang, serta senantiasa mendo'akan kebaikan untuk saya.
2. Kakak-kakakku (Fuadah, Anam, dan Huda) yang memberi semangat untuk selalu belajar.
3. Adik saya yang bernama Nizar, Fika dan Nur Laila yang telah memberi saya semangat dan dukungan.
4. Keluarga besar yang senantiasa memberikan do'a restu dan motivasinya.
5. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

وَلَا تَايْـَٔسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ ۗاِنَّه لَا يَايْـَٔسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

“Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir” (Q.S Yusuf: 87) (Kementrian Agama RI, 2017: 246).

وَكَذٰلِكَ اَنْزَلْنٰهُ قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا وَّصَرَّفْنَا فِيْهِ مِنَ الْوَعِيْدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُوْنَ اَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا

“Dan demikianlah Kami menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab, dan Kami telah menjelaskan berulang-ulang di dalamnya sebagian dari ancaman, agar mereka bertakwa, atau agar (Al-Qur'an) itu memberi pengajaran bagi mereka” (Q.S Taha: 113). (Kementrian Agama RI, 2017: 319).

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Aulia Masrurina Dewi

NIM : 183111112

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Perbandingan Kemmpuan Membaca Al-Qur'an Antara Siswa yang Berasal dari MTs dan Siswa yang Berasal dari SMP pada Kelas XI di SMA Negeri 1 Gondang Sragen Tahun Ajaran 2022/2023" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, November 2022

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL

Aulia Masrurina Dewi

NIM. 183111112

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. atas karunia serta nikmat-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Studi Komparasi Kemmpuan Membaca Al-Qur'an Antara Siswa yang Berasal dari MTs dan Siswa yang Berasal dari SMP pada Kelas XI di SMA Negeri 1 Gondang Sragen Tahun Ajaran 2022/2023". Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., kepada keluarganya, para sahabatnya, beserta para pengikutnya yang tetap istiqomah dalam keimanan agama Islam hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, motivasi, bantuan, dan do'a dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dan selaku pembimbing akademik atau wali studi.
3. Bapak Abdullah Hadziq, M.Pd.I., selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Drs. Suluri, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa dengan sabar membimbing dan memberi arahan kepada penulis.
5. Segenap dosen pengajar dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah memberikan bekal berbagai pengetahuan kepada penulis selama di bangku kuliah.
6. Singgih Santoso, S.Pd, M.Pd. Si selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Gondang Sragen.

7. Bapak Eko Rahayu, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Gondang Sragen.
8. Kepala Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta beserta staf yang telah melayani kebutuhan literatur dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada kedua orang tua, kakak dan adik yang telah memberikan banyak dukungan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap keluarga besar Pondok Tahfidz Syifa'ul Qur'an yang telah banyak membantu, memberi do'a, dukungan dan semangat.
11. Teman-teman mahasiswa PAI angkatan 2018 UIN Raden Mas Said Surakarta, terkhus PAI C yang selalu menemani setiap langkah perjuangan, memberikan motivasi, dan inspirasi serta ilmu-ilmunya
12. Sahabat terbaik saya Nofa Agustina, Linda Monika, Fadhila Rizqi, Afifah Zulfa, dan Lia Defi yang senantiasa menemani dan memberikan dorongan dan semangat dalam mengerjakan skripsi.
13. Semua pihak yang terlibat secara langsung ataupun tidak langsung dalam penulisan karya ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satui persatu.

Tiada kata yang pantas dan mampu terucap untuk semuanya, *Jazakumullah Khairan Katsiran.* Semoga Allah SWT. berkenan memberikan rahmat-Nya dan setiap langkah kita menjadi amal shaleh di akhirat kelak *aamin*. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia Pendidikan dan menjadi penyemangat bagi penulis untuk menghasilkan karya-karya berikutnya, *aamin.*

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Surakarta, November 2022

Penulis,

Aulia Masrurina Dewi

NIM. 183111112

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
NOTA PEMBIMBING ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
PERSEMBAHAN iv
MOTTO v
PERNYATAAN KEASLIAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
ABSTRAK xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
LAMPIRAN xvii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Pembatasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 10
BAB II LANDASAN TEORI
A. Kajian Teori 11
1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an 11
a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an 11
b. Tujuan Membaca Al-Qur'an 13
c. Keutamaan Membaca Al-Qur'an 17
d. Adab dan Tatacara Membaca Al-Qur'an 21
e. Fakor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an 26

f. Tingkatan dalam Membaca Al-Qur'an 31
g. Indikaor Kemampuan Membaca Al-Qur'an 33
2. Latar Belakang Pendidikan Siswa 38
a. Madrasah Tsanawiyah (MTs) 38
b. Sekolah Menengah Perama (SMP) 40
c. Perbandingan Kurikulum MTs dan SMP 42
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....43
C. Kerangka Berfikir 46
D. Hipotesis 47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian.....49
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....50
1. Waktu Penelitian 50
2. Tempat penelitian 51
C. Populasai, Sampel, dan Teknik Sampling 51
1. Populasi 51
2. Sampel 52
3. Teknik Sampling 53
D. Teknik Pengumpulan Data 54
1. Dokumentasi 54
2. Tes 55
E. Instrumen Pengumpulan Data 56
1. Definisi Konseptual Variabel 56
2. Definisi Oprasional Variabel 56
3. Kisi-kisi Instrumen 57
F. Uji Validitas Instrumen 59
G. Teknik Analisis Data 60
1. Analis Unit 60
a. Mean (Me) 60

b. Median (Md) 60
c. Modus (Mo) 61
d. Standar Deviasi 62
2. Uji Prasyarat 62
a. Uji Normalitas 62
b. Uji Hemogenias 63
3. Pengujian Hipotesis 63
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Deskrisi Data 66
B. Analisi data 67
C. Uji Prasyarat Analisis 74
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 85
B. Saran 86
DAFTAR PUSTAKA 88
LAMPIRAN-LAMPIRAN 92

ABSTRAK

Aulia Masrurina Dewi, November 2022, *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Antara Siswa yang Berasal dari MTs dan Siswa yang Berasal dari SMP pada Kelas XI di SMA Negeri 1 Gondang Sragen Tahun Ajaran 2022/202,*
Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Drs. Suluri, M.Pd.

Kata kunci : Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Latar Belakang Pendidikan Siswa Sebelumnya

Belajar Al-Qur'an berarti membaca, memahami dan berusaha mengamalkanya. Kemampuan membaca Al-Qur'an sangat diperlukan seseorang dalam mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mempelajari Al-Qur'an, termasuk pada siswa. Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah faktor lingkungan sekolah. siswa di SMA Negeri 1 Gondang Sragen memiliki latar belakang sekolah sebelumnya yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari MTs dan ada yang berasal dari SMP. Lingkungan sekolah yang berbeda tentu akan memberi pengaruh yang berbeda terhadap kemampuan masing-masing siswa. Oleh karena itu penelitian ini membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an dan perbandingannya diantara siswa yang berasal dari MTs dan siswa yang berasal dari SMP pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gondang Sragen Tahun Ajaran 2022/2023. Tujuan penelitan ini untuk mengetahui: 1) tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari MTs, 2) tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari SMP, 3) perbedaan kemampuan membaca AL-Qur'an antara siswa yang berasal dari MTs dan siswa yang berasal dari SMP.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan penelitian komparasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gondang Sragen pada bulan Maret -Semtember 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa seluruh kelas XI sebanyak 306 siswa dan sampel sebanyak 173 siswa. Teknik pengumpulan data melalui tes praktik dan dokumentasi. Untuk menguji hipotesis digunakan uji *independent sample T-test.*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari MTs termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 63,3%. 2) tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari SMP termasuk kategori sedang dengan presentase 43,4%. 3) berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,144. sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikasi 5% adalah 1,974 sehingga t_{hitung} 2,144 > t_{tabel} 1,974. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qu'an antara siswa yang berasal dari MTs dan siswa yang berasal dari SMP pada kelas XI di SMA Negeri 1 Gondang Sragen Tahun Ajaran 2022/ 2023.

ABSTRACT

Aulia Masrurina Dewi, November 2022, Comparative Study of Qur'an Reading Ability Between Students From MTs and Students From Junior High School in Class XI at SMA Negeri 1 Gondang Sragen Academic Year 2022/202, Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Science, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor: Drs. Suluri, M.Pd.

Keywords: Ability to Read the Qur'an and Previor Students' Educational background

Learning the Qur'an means reading, understanding and trying to practice it. The ability to read the Qur'an is very necessary for a person to practice the teachings contained in it. Everyone has different abilities in learning the Qur'an, including students. The ability to read the Qur'an can be influenced by various factors, one of which is the school environment. students at SMA Negeri 1 Gondang Sragen have different previous school backgrounds. Some are from MTs and some are from junior high schools. Different school environments will certainly have a different influence on each student's abilities. Therefore, this study discusses the ability to read the Qur'an and its comparison between students from MTs and students from junior high schools in class XI students at SMA Negeri 1 Gondang Sragen for the 2022/2023 Academic Year. The purpose of this research is to find out: 1) the level of ability to read the Qur'an of students who come from MTs, 2) the level of ability to read the Qur'an of students who come from junior high school, 3) the difference in the ability to read the Qur'an between students who come from MTs and students who come from junior high school.

This type of research is a field research that is descriptive quantitative using comparative research. This research was conducted at SMA Negeri 1 Gondang Sragen in March-Semtember 2022. The population in this study was 306 students from all class XI students and a sample of 173 students. Data collection techniques through practice tests and documentation. To test the hypothesis, an independent sample T-test is used.

The results of this study show that: 1) the level of ability to read the Qur'an of students who come from MTs is included in the high category with a percentage of 63.3%. 2) the level of ability to read the Qur'an of students who come from junior high school is included in the moderate category with a percentage of 43.4%. 3) based on the calculation obtained a calculation of 2,144. while the ttabel value with a signification rate of 5% is 1.974 so that the calculation is 2.144 > ttabel 1.974. Thus, it can be concluded that there are differences in the ability to read the Qur'an between students from MTs and students from junior high schools in class XI at SMA Negeri 1 Gondang Sragen for the 2022/2023 Academic Year.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Desain Penelitian 49

Tabel 3.2 Rencana Kegiatan Penelitian 50

Tabel 3.3 Populasi Penelitian 52

Tabel 3.4 Perhitungan Sampel 53

Tabel 3.5 Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an 57

Tabel 3.6 Penskoran Nilai 57

Tabel 3.7 Penilaian Instrumen Tes Kemampuan membaca Al-Qur'an 57

Tabel 3.8 Rubrik Penilaian Kemampuan membaca Al-Qur'an 58

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa yang Berasal dari MTs 69

Tabel 4.10 distribusi Frekuensi Kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa yang Berasal dari SMP 70

Tabel 4.11 Perbandingan Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi 72

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas dengann Liliefors 74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik batang Intensitas Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari MTs 70

Gambar 4.2 Grafik batang Intensitas Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari SMP 71

Gambar 4.3 Diagram Integrasi Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa yang Berasal dari Mts dan SMP 73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dafrar sampel Siswa yang Berasal dari MTs dan Nilai Bacaan Al-Qur'an

Lampiran 2 Dafrar sampel Siswa yang Berasal dari SMP dan Nilai Bacaan Al-Qur'an

Lampiran 3 Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XI

Lampiran 4 Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP

Lampiran 5 Analisis Unit Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa yang berasal dari MTs

Lampiran 6 Analisis Unit Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa yang berasal dari SMP

Lampiran 7 Uji Normalitas *Liliefoers* Siswa yang Berasal dari MTs

Lampiran 8 Uji Normalitas *Liliefoers* Siswa yang Berasal dari SMP

Lampiran 9 Perhitungan Uji Hemogenitas Fmax

Lampiran 10 Perhitungan Uji Hipotesis *Independent Sample T-Test*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur’an adalah kitab suci yang di dalamnya terdapat firman-firman (wahyu) Allah SWT, yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur yang bertujuan menjadi petunjuk bagi umat islam dalam hidup dan kehidupan (Ajahari, 2018: 1). Kitab suci Al-Qur’an merupakan mukjizat terbesar yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk, pedoman hidup bagi umat manusia atau tuntunan hidup bagi setiap manusia, dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayai dan mengamalkannya. Al-Qur’an sebagai kitab suci umat islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dengan alam sekitarnya (Choiruddin, 1996: 25). Semua petunjuk yang diberikan Al-Qur’an semua mengarah pada kehidupan manusia. Al-Quran tidak diturunkan untuk satu umat ataupun satu abad saja tetapi untuk seluruh umat manusia dan untuk sepanjang masa sesuai dalam Q.S Al-Isra’: 9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Al Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberikan kabar gembira kepada orang-

orang Mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.” (Kementrian Agama RI, 2017: 283).

Al-Qur’an memberi petunjuk kepada orang yang mau menjadikan Al-Qur’an sebagai petunjuk dan pedoman kejalan yang lurus bagi umat manusia, maksudnya petunjuk kepada kebenaranya itu suasana kehidupan yang lebih baik dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang percaya kepada Allah SWT dan rasul-Nya, berbuat amal baik. Kabar gembira itu berupa pahala yang berlimpah yang akan diterima diakhirat sebagai imbalan dari amal shaleh yang dilakukan didunia.

وَاِذَا قُرِئَ الْقُرْاٰنُ فَاسْتَمِعُوْا لَهٗ وَاَنْصِتُوْا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

Artinya: “Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.” (Kementrian Agama RI, 2017: 176).

Belajar Al-Qur’an berarti membaca, memahami dan berusaha mengamalkanya. Al-Qur’an diturunkan untuk dipelajari melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu membaca dengan baik dan benar, mengerti makna ayat-ayatnya, mengamalkan bahkan juga menghafalkannya (Rini Atuti, 2013: 3). Akan tetapi bagaimana seorang muslim bisa mengamalkan ajaran yang ada dalam Al-Qur’an jika tidak bisa membaca. Oleh karena itu kemampuan membaca Al-Qur’an sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap orang Islam.

Umat Islam harus mempelajari Al-Qur’an, bahkan di dalam Al-Qur’an secara jelas diperintahkan untuk membaca dan mempelajari sebagaimana

yang terdapat dalam firman Allah SWT. Ayat yang turun pertama kali yaitu Q.S Al- ‘Alaq: 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ﴿١﴾خَلَقَ الإِنْسَانَمِنْ عَلَقٍ﴿٢﴾اقْرَأْ وَرَبُّكَ الأَكْرَمُ﴿٣﴾الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ﴿٤﴾عَلَّمَ الإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan mulah Yang Maha Pemurah.Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepadam anusia apa yang tidak diketahuinya” (Kementrian Agama RI, 2017: 297).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa perintah Allah SWT yang ditunjukan pada umat islam untuk senantiasa belajar membaca karena membaca sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Dengan membaca dapat membebaskan manusia dari kebodohan yang tidak pantas dimiliki oleh seorang muslim. Membaca Al-Qur’an tidak hanya sekedar bisa membaca setiap hurufnya saja akan tetapi membaca Al-Qur’an sesuai dengan makhrajnya dan sesuai dengan kaidah hukum tajwid sehingga membaca Al-Qur’an harus secara tartil. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Muzammil: 4

أَوْزِدْعَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيْلًا

Artinya: “atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan pelan-pelan.” (Kementrian Agama RI, 2017: 574).

Tartil di sini diartikan dengan perlahan-lahan atau seksama. Maksudnya adalah membaca Al-Qur’an dengan pelan-pelan, bacaan fasih dan

merasakan arti atau maksud dari ayat-ayat yang dibaca, sehingga berkesan dihati (Kementrian Agama RI, 2017: 400). Maka dapat disimpulkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah membacanya dengan pelan dan seksama sehingga jelas *makharijul khurufnya,* tajwid dan mampu menghayati bacaan tersebut.

Kemampuan membaca Al-Qur'an sangat diperlukan seseorang dalam mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Terutama pada anak-anak karena belajar Al-Qur'an merupakan suatu proses yang berawal dari mengeja huruf-huruf hijaiyyah sampai membaca Al-Qur'an secara menyeluruh dan itu semua membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan memiliki ketekunan yang tinggi. Anak merupakan aset pertama yang harus didik dalam belajar membaca Al-Qur'an yang menjadikan anak sholeh dan sholehah sebagai generasi penerus.

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mempelajari Al-Qur'an, termasuk pada siswa. Ada siswa yang sejak kecil sudah dilatih dan dibiasakan mempelajari tatacara membaca Al-Qur'an baik di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat ataupun di lembaga Pendidikan non-formal lainya. Ada juga siswa yang dari kecil tidak dibiasakan belajar Al-Qur'an. Orang tua adalah faktor yang menjadi penentu dalam kepribadian anak. Jika orang tua menanamkan nilai-nilai pendidikan agama pada anak seperti membaca Al-Qur'an maka anak akan terbiasa membaca Al-Qur'an dan memiliki ketrampilan dalam membaca.

Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan Al-Qur'an karena lebih mengutamakan pendidikan umum. Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan tanggung jawab semua umat muslim khususnya orang tua dan guru. Hal ini menjadi argumentasi yang mendasar mengenai ketrampilan membaca Al-Qur'an sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan islam khususnya bagi siswa di sekolah (Fathor Rosi, 2021: 36).

Dalam proses belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara MTs dan SMP mempunyai perbedaan. Di MTs materi Pendidikan Agama Islam disajikan secara terperinci seperti fiqh, akidah akhlak, Al-Qur'an hadits, sejarah kebudayaan islam, dan bahasa arab. Dengan demikian, siswa MTs lebih sering menerima materi keagamaan setiap minggunya bila dibandingkan dengan siswa SMP yang materi Pendidikan Agama Islam disajikan secara global dengan alokasi waktu singkat hanya 3 jam dalam seminggu.

Berdasarkan pra penelitian, peneliti melakukan wawancara (31 Maret 2022) dengan guru PAI, bahwa pada semester 1 kondisi masih pandemi dan pembelajaran dilakukan secara daring maka guru belum mengetahui secara pasti antara siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Dikarenakan dalam pembelajaran daring guru tidak bisa memastikan secara baik pada saat siswa membacakan ayat Al-Qur'an. Semester 2 dilakukan tatap muka terbatas (PTM) ketika guru melakukan tes membaca Al-Qur'an hampir 80% siswa kelas XI sudah bisa membaca Al-Qur'an.

Pihak sekolah sendiri sebenarnya sudah memfasilitasi siswa-siswanya dalam belajar Al-Qur'an melalui ekstrakulikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Tujuan diadakanya ekstrakulikuler BTA adalah untuk membantu siswa agar dapat membaca ataupun menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pelaksanaan ekstrakulikuler BTA berfokus pada kegiatan membaca Al-Qur'an materi yang disampaikan mengenai *makharijul khurf* dan tajwid karena keterbatasan waktu dan sumber tenaga yang ada disekolah kegiatan BTA dibimbing langsung oleh ibu Kurnia selaku guru PAI dan dibantu oleh guru BK. Kegiatan BTA dilakukan setiap hari senin pada pukul 13.00- selesai (Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI).

Kegiatan ini diperuntukan semua siswa yang ingin belajar Al-Qur'an dan melanjutkan belajar Al-Qur'an. Siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dianjurkan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Akan tetapi kegiatan tersebut belum berjalan secara teratur ada beberapa hambatan yang terjadi salah satunya adalah waktu yang sangat padat dan terbatas. saat pembelajaran tatap muka dilaksanakan secara terbatas samapai pikul 12.00, para siswa masih bisa menyempatkan waktu untuk mengikuti ekstra kulikuler tersebut akan tetapi sekarang kegiatan sekolah sudah sepenuhnya dilaksanakan secara offline kegiatan pembelajaran sekolah padat sampai sore kemungkinan besar siswa sudah merasa lelah dan capek sehingga untuk mengikuti kegiatan BTA siswa merasa kelelahan. Ada beberapa siswa yang masih tetap mengikuti kegiatan tersebut akan tetapi ada beberapa siswa yang merasa keberatan

dalam mengikuti kegiatan tersebut karena sudah kelelahan dengan belajar dari pagi sampai sore, maka kegiatan tersebut kurang maksimal dilakukan (Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI).

Banyak orang yang beranggapan bahwa, siswa yang berasal dari MTs lebih baik kemampuan membaca Al-Qur'an jika dibandingkkan dengan siswa yang berasal dari SMP. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan siswa yang berasal dari SMP jauh lebih baik kemampuan membaca Al-Qur'an dari pada siswa yang berasal dari MTs. Kemampuan membaca Al-Qur'an bukan ditentukan oleh faktor pembelajaran yang ada di sekolah saja, akan tetapi dari faktor keluarga, lingkungan, ataupun pendidikan non-formal seperti TPQ/TPA juga mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an (Wawancara dengan pengampu BTA)

Berdasarkan uraian di atas menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai tingkat kemampuan membaca Al-Quran antara siswa yang berasal dari MTs dan siswa yang berasal dari SMP. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui adakah perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang diturunkan dalam judul penelitian: "Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Antara Siswa Yang Berasal Dari MTs Dan Siswa Yang Berasal Dari SMP Pada Kelas XI Di SMA Negeri 1 Gondang Sragen Tahun Ajaran 2022/2023".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya efisiensi waktu pembelajaran ekstrakulikuler BTA di SMA Negeri 1 Gondang Sragen.
2. Terdapat siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gondang Sragen yang masih kurang kemampuan membaca Al-Qur'an.
3. Kurangnya kesadaran siswa kelas XI dalam di SMA Negeri 1 Gondang Sragen membaca Al-Qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pada aspek kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI di SMAN 1 Gondang Sragen tahun ajaran 2022/2023. Yang dimaksud kemampuan membaca Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan *makharijul khurf* dan ilmu tajdwid yang tepat.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari MTs dikelas XI SMAN 1 Gondang Sragen Tahun Ajaran 2022/2023?

2. Bagaimana tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari SMP dikelas XI SMAN 1 Gondang Sragen Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa yang berasal dari MTs dan yang berasal dari SMP dikelas XI SMAN 1 Gondang Sragen Tahun Ajaran 2022/2023?

E. TujuanPenelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam Penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari MTs dikelas XI SMAN 1 Gondang Sragen Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari SMP dikelas XI SMAN 1 Gondang Sragen Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa yang berasal dari MTs dan siswa yang berasal dari SMP dikelas XI SMAN 1 Gondang Sragen Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa yang berasal

dari MTs dan yang berasal dari SMP dikelas XI SMAN 1 Gondang Sragen.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa yang berasal dari MTs dan yang berasal dari SMP.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih sekolah.

b. Bagi pihak sekolah

1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mutu pembelajaran yang ada disekolah.

2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan mengandung pengertian kecakapan, ketangkasan, bakat, dan kesanggupan yang merupakan tenaga daya kekuatan untuk melakukan sauatu perbuatan (Kompri, 2017: 35). Kemampuan menurut Akmal Hawi (2003: 1) adalah kecakapan yang erat kaitanya dengan pemilihan pengetahuan, dan ketrampilan. Kemampuan berarti kompetensi yaitu perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Menurut Aziz (2010: 195) kemampuan diartikan sebagai adanya perubahan peningkatan setelah proses belajar. Secara bahasa kata kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (KBBI, 2008: 869). Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan adalah suatu kecakapan yang dimiliki seseorang yang dihasilkan setelah memlalui proses pembelajaran. Dengan adanya kemampuan yang baik, maka seorang individu akan lebih berkompeten.

Membaca menurut KBBI (2008: 75) berarti melihat serta memahami isi dari pada yang ditulis (dengan melisankanatau hanya

dalam hati), menjaga atau melafalkan apa yang ditulis dan menguapkan. Sedangkan menurut Dalman (2013: 7) membaca marupakan suatu proses perubahan bentuk/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna.

Oleh karena itu, kegiatan membaca sangat ditentukan oleh fisik dan mental yang menurut orang untuk menjelaskan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, juga pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh yang dibutuhkan. Berdasarkan beberapa difinisi di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang melibatkan simbol-simbol, yang dikerjakan dengan tujuan agar dapat memahami simbol-simbol tersebut dengan cara melihat, mengeja, dan melafalkanya.

Definisi Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari "*qara'a"* yang mempunyai arti mengumpulkan, menggabungkan, dan membaca. Yaitu menggabungkan huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lainnya dalam satu uapan yang tersusun rapi. Sedangkan Al-Qur'an menurut istilah adalah: (Abdul Wahid, 2016: 1)

هُوَكَلَامُ اللهِ الْمُعْجِزِ الْمُنَزَلُ عَلَى خَاتَمِ الاَنْبِيَاءِ والْمُرْسَلِيْنَ بِوَاسِطَةِ الاَمِيْنِ جِبْرِيْلِ عَلَيْهِ السَّلاَمُ الْمَكْتُوْبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُوْلُ اِلَيْنَا بِ لتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ الْمَبْدُوْءُ بِسُوْرَةِ الْفَاتِحَةِ الْمُخْتَتَمُ بِسُوْرَةِ

"Al-Qur'an adalah firman Alla SWT yang menjadi mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi SAW dan utusan, dengan perantara malaikat Jibril a.s yang tertulis dalam mushaf, yang sampai kepada

> kita secara mutawatir, termasuk ibadah dengan membacanya, yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas."

Dalam KBBI (2008: 44) pengertian Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang berisi firman Alah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup umat manusia. Dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci bacaan umat islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad sebagai nabi terakhir dari perantara malaikat jibril secara muttawatir yang apabila membacanya bernilai ibadah.

Menurut Aquami (2017: 80) kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu ketrampilan siswa dalam melafadzkan bacaan huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (*makarijul khurf*) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan seseorang dalam mengeja atau melafalkan Al-Qur'an dengan benar sesuai *makharijul khurf*nya.

b. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh informasi atau memahami makna (Dalman, 2014: 11). Kegiatan membaca jelas dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan, karena mempunyai tujuan yang jelas. Seseorang

membaca hendakya mempunyai tujuan sebab ketika membaca dengan tujuan, maka cenderung akan lebih paham dan fokus dengan tujuan yang yang ingin dicapai dari pada orang yang tidak mempunyai tujuan. Maka tujuan membaca yaitu untuk memahami secara menyeluruh isinya, mendapatkan informasi sesuatu, dan mengenali makna-makna yang sulit.

Dalam hal ini membaca mempunyai tujuan yang sangat penting bagi seseorang terutama dalam membaca kitab. Sama halnya ketika seseorang membaca Al-Qur'an, maka tujuan masing-masing orang itu berbeda-beda, tergantung pada niatnya. Menurut Khalid bin Abdul Karim Al-hakim (2004, 25-26) secara umum ada lima tujuan membaca Al-Qur'an yaitu:

1) Memperoleh ilmu

عَنْ ابن مسعود قال: إِذَ أَرَدْتُمُ العِلْمَ فَانْسُرُوْهَذَا القُرْآنَ فَإِنَّ فِيْهِ عِلْمَ الاَوَّلِينَ والآخِرِينَ

"Dari Abdullah bin Mas'ud berkata: "Barangsiapa yang menginginkan ilmu maka bacalah Al-Qur'an ini karena didalamnya terkandung ilmu tentang umat yang terdahulu dan yang akan datang." (Abu Qosim Sulaiman Ath-Thabarani, 1425: 135).

2) Mengamalkan isinya

عَنْ عَلِيٍّ رضي الله عنهُ قال : يَاحَمَلَةَ الْعِلْمِ اعْمَلُوْابِهِ فَإِنَّمَا العَالِمُ مَنْ عَمِلَ بِمَا عَلِمَ وَوَافَقَ عِلْمُهُ عَمَلُهُ.

Dari Ali bin Abi Tholib berkata: “Wahai pembaca Al-Qur’an atau wahai pembawa ilmu, ketahuilah bahwa orang alim (berilmu) itu adalah orang yang mengamalkan apa yang diketahuinya dan amalannya sama dengan ilmunya.” (Abu Muhammad Abdullah bin Abdurraman Ad-Darimi, 1412: 382).

3) Bermunajat (berdialog) dengan Allah

عَنْ أَبِي هريرة اَنَّهُ سَمِعَ النّبيّ ﷺيَقُلُ: مَااَذِنَ اللهُ لِشَيْءٍ مَا اَذِنَ لِنَّبِيٍّ حَسَنِ الصَّوْتِ بِا لقُرْآنِ يَجْهَرُ بِهِ.

Dari Abu Hurairah sesungguhnya ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Tidaklah Allah mendengarkan suatu suara yang baik dari Nabi SAW, seperti ketika beliau melagukan bacaan Al-Qur’an dan mengeraskanya.” (Muhammad Ismail Abu Abdillah Al Bukhari, 1422: 158).

4) Mengharap pahala

عَنِ ابن مسعودٍ قال: قال رسول الله ﷺ: مَنْ قَرَأَحَرْفًامِنْ كِتَبِ اللهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةً وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِأَمْثَالِهَا لاَ أَقُوْلُ اَلَمْ حَرْفٌ وَلَكِنْ اَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيْمٌ حَرْفٌ.

Dari Ibnu Mas’ud berkata, Rasulullah SAW bersabda: “barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur’an), maka ia mendapatkan satu kebaikan, dan satu kebaikan akan dijadikan sepulu kali lipatnya. Saya idak mengatakan “Alif Laam Miim” itu satu huruf, akan tetapi “Alif” itu satu huruf, “Laam” satu huruf, dan “Miim” satu huruf.” (Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saura At-Tirmidzi, 1998:25).

5) Berobat dengannya

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَاهُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَلاَ يَزِيْدُ الظَّا لِمِيْنَ اِلاَّ خَسَارًا.

“Dan kami turukan dari Al-Qur’an sesuatu yang menadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur’an itu

tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian" (Q.S Al-Isra': 82). (Kementrian Agama RI, 2017: 290).

Al-Qur'an adalah obat bagi hati dan tubuh dari berbagai penyakit. Setiap orang membaca dengan tujuan berobat maka seseorang akan mendapatkan dua obat yaitu obat *maknawi nafsi* untuk rohani dan obat *hissi* (materi) untuk jasmani.

Al-Qur'an diturunkan di dunia sebagai rahmat untuk seluruh umat Manusia. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman umat islam yang berisi petunjuk dan tuntutan yang sangat berguna bagi kehidupan manusia, maka dari itu membaca Al-Qur'an memiliki banyak tujuan bagi kita salah satunya untuk mendekatkan diri kepada Allah, meningkatkan keimanan kita, dan memperoleh keberkahan dunia dan akhirat. Dari tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca Al-Qur'an adalah mencari ilmu dari Al-Qur'an yang merupakan sumber dari kebenaran, mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, mengharap balasan pahala dari Allah SWT, agar dapat berinteraksi dengan Allah SWT yang mengandung banyak nasehat dan pelajaran hidup bagi umatnya, dan menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai obat baik jasmani ataupun jasadi, karena disebutkan bahwa nama lain Al-Qur'an adalah *Asy-Syifa* yang artinya obat.

c. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur’an sangat besar keutamaanya dan mempunyai keistimewaan yang lebih dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain selain Al-Qur’an. Kitab suci umat islam yang merupakan sumber petunjuk dalam membimbing untuk menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Al-Qur’an mempunyai keutamaan bagi seseorang yang membaca dan mempelajarinya. Diantara keutamaan membaca Al-Qur’an menurut Abdul Majid (2013: 40) adalah:

1) Akan mendapat pahala dan balasan yang besar
2) Orang yang membaca Al-Qur’an akan bersama malaikat yang mulia.

   “Orang yang membaca Al-Qur’an dan pandai dalam membacanya, ia bersama malaikatyang mulia. Dan membaca Al-Qur’an dengan mengeja dan ia membacanya dengan sulit ia mendapatkan dua pahala.” (Hadits Muttafaq ‘alaih dan lafal dari Muslim).
3) Akan menjadi penolong pada hari kiamat.

   “Bacalah Al-Qur’an Karen a ia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela bagi orang-orang yang membacanya.” (H.R Muslim).
4) Orang yang membaca Al-Qur’an akan mendapatkan kabaikan dan keberkahan.

   “Siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah SWT akan mendapat satu kebaikan dan satu kebaikan berlipat sepuluh kali.” (H.R. Tirmidzi).

5) Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama.

   "Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkan Al-Qur'an." (H.R Bukhari).

6) Orang yang membaca Al-Quran akan mendapatkan kenikmatan sendiri.

7) Orang yang membaca Al-Quran akan diberikan deraat yang tinggi.

Adapun keutamaan mambaca Al-Qur'an menurut A. Gazali (2010: 3-5) antara lain:

1) Menjadi manusia terbaik

   Keutamaan membaca Al-Qur'an adalah menjadi manusia yang terbaik atau menjadi manusia yang paling utama. Tidak ada manusia yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.

2) Mendapat kenikmatan tersendiri

   Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Apabila seseorang sudah merasakan nikmatnya membaca Al-Qur'an, maka ia tidak akan bosan sepanjang malam dan siang.

3) Derajat yang paling tinggi

   Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan juga mengamalkannya adalah seorang mukmin yang setia harum lahir batinnya, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk

dan sesamanya. Maksudnya seorang yang membaca Al-Qur'an mendapat derajat yang paling tinggi disisi Allah ataupun disisi manusia lain.

4) Bersama Malaikat

Diantara keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an adalah fasih dan dapat mengamalkannya, maka ia selalu bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya. Orang yang membaca Al-Qur'an dengan tajwid sederajat dengan malaikat. Artinya, derajat seorang sangat dekat dengan Allah seperti malaikat. Jika seseorang dekat dengan Allah, maka segala doa dan hajatnya dikabulkan oleh Allah SWT. Sedangkan seorang yang susah dan berat mendapatkan dua pahala, yaitu pahala membaca dan pahala kesulitan dalam membacanya.

5) Mendapat Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an akan memberikan syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik serta memperatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkanya. Maksud dari memberi syafa'at adalah memohon pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang dilakukan. Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Umamah dari Rasulullah SAW bersabda:

اِقْرَؤُوْا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيْعًا لِأَصْحَابِهِ

> "Bacalah Al-Qur'an maka sesungguhnya ia akan datang esok pada hari kiamat memberi syafa'at bagi yang membacanya." (Imam Muslim, 804: 553).

Dalam hadits di atas dijelaskan umat islam mendorong seseorang untuk membaca Al-Qur'an secara mudawwamah (terus-menerus), memahami makna dan menamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

6) Kebaikan Membaca Al-Qur'an

Keutamaan seseorang yang membaca Al-Qur'an yaitu mendapat pahala yang berlibat ganda, setiap satu huruf dalam Al-Qur'an akan diberi sepuluh kebaikan.

7) Keberkaan Al-Qur'an

Setiap orang yang membaca Al-Qur'an baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perobatan dan peralatan yang diperlukan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keutamaan membaca Al-Qur'an sangatlah banyak, diantaranya yaitu menjadi manusia terbaik, mendapat syafa'at kelak diakhirat, mendapat limpahan pahala, mendapat ketenangan jiwa, diberi kenikmatan dunia dan akhirat, dan dikumpulkan bersama para malaikat.

d. Adab dan Tatacara Membaca Al-Qur'an

Adab adalah peraturan, norma, dan sopan santun. Membaca Al-Qur'an dapat dikatakan sebgai ibadah apabila membacanya dengan adab yang benar. Orang yang membaca Al-Qur'an adalah orang yang sedang melafalkan firman Allah SWT. Adapun sejumlah peraturan yang harus dijalankan seseorang yang akan membaca Al-Qur'an agar seseorang mendapat keberkahan dan rahmat dari Allah, karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang harus dibaca dalam keadaan bersih dan santun.

Terdapat banyak sekali ada-adab yang harus dilakukan pada saat akan memulai membaca Al-Qur'an sampai mengakhiri membaca Al-Qur'an. Menurut Suwarno (2016: 11) adab-adab dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Disunahkan ketika membaca Al-Qur'an sesudah berwudhu, dalam keadaan bersih, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah SWT.
2) Ketika mengambil mushaf Al-Qur'an hendaknya dengan menggunakan tangan kanan, sebaiknya memegangnya dengan kedua belah tangan.
3) Disunahkan dalam membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih.

   Al-Qur'an adalah kitab suci yang mulia, maka ketika membacanya dilakukan di tempat yang bersih seperti di rumah, di mushala, dan ditempat lain yang dianggap bersih. tetapi yang paling utama adalah membaca Al-Qur'an di masjid (Ahmad Syarifuddin,

2004: 88). Ada yang mengatakan baha letak Al-Qur'an haruslah lebih tinggi dari lutut dan Apabila tersusun diantara tumpukan buku-buku lainya maka Al-Qur'an hendaknya diletakkan dibagian yang paling atas.

4) Membaca Al-Qur'an dengan menghadap ke kiblat, membacanya dengan khusyu' dan tenang, lebih baik lagi dengan pakaian yang pantas.
5) Ketika membaca Al-Quran sebaiknya mulut dalam keadaan bersih, tidak sedang makan sesuatu, sebelum membaca mulut dan gigi dibersihkan terlebih dahulu.
6) Sebelum memulai membaca Al-Qur'an disunahkan membaca ta'awudz, agar tidak terpengaruh dengan tipu daya syitan, sehingga hati dan fikiran tetap tenang saat membaca Al-Qur'an.
7) Disunahkan membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Menurut Syeh Abdul Aziz dalam Muhammad Zakariya (2000: 609) bahwa arti asal tartil adalah membaca dengan terang dan jelas. Secara syar'i yaitu membaca Al-Qur'an dengan mengikuti aturan-aturan, sebagai berikut:

a) Huruf-huruf diucapkan dengan betul, yaitu dibaca dengan *makhraj* yang benar, sehingga *tha'* tidak dibaa *ta*, dan *dha'* didak dibaca *dza*.

b) Berhenti pada tempat yang benar, sehingga ketika berhenti atau menyambung tidak dilakukan ditempat yang salah.

c) Membaca harakatnya dengan benar, yaitu menyebutkan *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah* dengan jelas.

d) Ketika membaca suara sedikit dikeraskan, agar bacaan Al-Qur'an terdengar oleh telinga kita, sehingga dapat berpengaruh pada hati.

e) Baguskanlah suara, agar timbul timbul rasa takut pada Allah SWT, sehingga dapat mempercepat pengaruh hati kita.

f) Membaca dengan sempurna dan benar-benar jelas semua *tasydid* dan *maad*. Dengan membaca lebih jelas, maka akan timbul rasa keagungan Allah dan membantu memperepat masuknya kesan kedalam hati kita.

Banyak adab-adab yang harus dilakukan seseorang sebelum membaca Al-Qur'an. Adab yang harus dijaga dan diperhatikan oleh para pembaca Al-Qur'an agar mendapat keberkahan (Hasby Ashidiqy, 2010: 34), sebagai berikut:

1) Bersihkan mulut terlebih dahulu dengan siwakatau menggosok gigi.

2) Biasakan wudhu terlebih dahulu sebelum menyentuh dan membaca Al-Qur'an. Seperti yang terantum didalam Al-Qur'an surat Al-Waqiah: 79.

لاَ يَمَسُّهُ إِلاَّ الْمُطَهَّرُوْنَ

"Tidak Menyentuhnya keuali orang-orang yang disuikan." (Kementrian Agama RI, 2017: 538).

Umar bin Khattab berpendapat bahwa tidak apa-apa jika membaca Al Qur'an tanpa berwudhu. Akan tetapi terkesan tidak etis, karena Rasulullah SAW tidak berdzikir kecuali dalam keadaan bersih, sedangkan membaca Al-Quran adalah sebaik-baik dzikir (Ahmad Syarifuddin, 2004: 88). Maka sepantasnya bersuci terlebih dahulu sebelum membacanya.

3) Menghadap kiblat, sebagaimana ia melakanakan sholat.
4) Mengawali pembacaan dengan membaca *ta'awudz (audzubillahiminasyaitonirrajim).*
5) Membaca *Bismillah* pada setiap awal surat, kecuali pada suratAt-Taubah.
6) Membaca dengan khusyu' dan ditempat yang bersih.
7) Menangislah ketika berjumpa dengan ayat-ayat yang menceritakan azab.
8) Membaca Al-Qur'an dengan tenang dan tidak terburu-buru.
9) Membaca Al-Qur'an dengan irama yang indah.
10) Memohon karunia saat membaca ayat yang berkaitan dengan rahmat.

Dari kedua pendapat yang telah disebutkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa diantara Adab-adab membaca Al-Qur'an yaitu:

1) Mensucikan diri sebelum menyentuh dan membacanya dengan cara berwudhu.
2) Bersiwak sebelum mulai membaca.
3) Berpakaian dengan sopan, bersih, dan rapi ketikaakan membaca Al-Qur'an.
4) Membaca Al-Qur'an ditempat yang suci seperti dimasjid, mushola, rumah atau tempat-tempat yang sekiranya bersih.
5) Ketika membaca Al-Qur'an diawali dengan bacaan ta'awud dan basmalah. Kecuali pada surat tertentu yang sudah ditetapkan untuk tidak membaca lafadz tersebut, seperti pada surat At-Taubah.
6) Membaca Al-Qur'an dengan khusyu', tenang, penuh hormat, dan tartil tidak tergesa-gesa serta memperhatikan kaidah tajwidnya.
7) Memperindah suara saat membacanya.
8) Merenungi dan meresapi makna ayat-ayat yang dibaca.
9) Mengamalkan kandungannya.

e. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Pembahasan pada poin pertama telah disinggung mengenai pengertian kemampuan. Dimana kemampuan adalah suatu kecakapan yang dimiliki oleh seseorang yang dihasilkan setelah menempuh proses pembelajaran. Maka dapat ditarik pada pembahasan kemampuan

membaca Al-Qur'an. Dimana kemampuan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an akan dimiliki seseorang setelah menempuh proses pembelajaran membaca Al-Qur'an atau dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah proses pembelajaran Al-Qur'an. Adapun dalam prinsip pembelajaran bahwa keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor.

Setiap masing-masing orang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda. Ada beberapa orang yang dengan istiqomah belajar Al-Qur'an sampai akhirnya seseorang itu lancar, ada juga sekedar belajar saja tanpa mempunyai target untuk lancar, dan ada juga seseorang belajar Al-Qur'an karena paksaan atau tekanan dari lingkungan sekitar. Maka seseorang mempunyai tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang bereda-beda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Muhibbin syah (2006: 132) berpendapat ada beberapa faktor yang mempengaruhinya faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

1) Faktor internal

   Faktor internal merupakan faktor yang meliputi dalam diri masing-masing orang. Faktor tersebut meliputi:

   a) Aspek fisiologis, berupa kondisi kesehatan fisik/ jasmani dan kelengkapan pana indra.

Orang yang memiliki cacat tubuh seperti gangguan penglihatan ataupun pendengaran akan mempengaruhi kemampuan menyerp informasi dalam pembelajaran. Misalnya jika jari-jari mengalami gangguan terutama pada indera peraba pada orang yng buta, maka akan sulit untuk membaca Al-Qur'an *braille.*

b) Aspek psikologis, yang berhubungan dengan kondisi kejiwaan dan mental dalam diri seseorang yang dapat mendorong lebih giat dalam belajar. Faktor tersebut meliputi:

Pertama, intelegensi (IQ)/ tingkat kecerdasan dapat dikaitkan dengan kualitas otak. Kemampuan untuk mempermudah melakukan penyesuaian secara tepat terhadap lingkungan sosial seseorang (Oemar Hamalik, 2000: 89). Ciri kecerdasaan seseorang dapat dilihat dari cepat menangkap informasi pembelajaran, selalu ingin tahu yang baru, dan banyak ide tau kreatif. Tingkat kemampuan seseorang juga menjadi faktor penentu tingkat kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

Kedua, Minat yaitu keingintahuan tinggi terhadap sesuatu, diaplikasikan dengan memperhaatikan beberapa kegiatan (Slameto, 2010: 57). Sesuatu kegiatan yang menjadi minat maka seseorang akan terus-menerus menaruh perhatian yang disertai dengan perasaan senang untuk melakukan hal tersebut. Minat

yang tinggin akan menghasilkan kemampuan yang tinggi juga seperti membaca Al-Qur'an.

Ketiga, bakat dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Maka menjadi hal yang panting untuk mengetahui bakat seseorang dan menepatkannya di sekolah yang sesuai dengan bakatnya. Bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Adanya perbedaan baat ini ada kalanya seseorang dapat dengan cepat atau lambat dalam membaca Al-Qur'an.

Keempat, motivasi yaitu suatu yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Motivasi belajar yang tepat dan usaha yang tekun akan menghasilkan yang baik.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar masing-masing orang. Faktor tersebut meliputi:

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang berhubungan dengan keadaan sosial disekitarnya. Meliputi keluarga, masyarakat, sekolah,

guru, teman bergaul, pondok pesantren atau segala sesuatu yang berada di sekitar yang merupakan lingkungan sosialnya.

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh besar terhadap kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, diantara yang perlu diperhatikan yaitu: suasana rumah, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, relasi anggota keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang keudayaan (tingkat pendidikan/ kebiasaan) dalam keluarga.

Latar belakang pendidikan juga mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Misalnya, seseorang yang pernah menempuh pendidikan Al-Qur'an di Madrasah atau di TPA/ TPQ akan berbeda hasilnya dengan seseorang yang tidak pernah menempuh pendidikan Al-Qur'an sebelumnya.

Begitu juga dengan peran guru sebagai suri tauladan dan teman-teman sekelas dan sepergaulan, bentuk kehidupan masyarakat dimana seseorang itu tinggal. Jika faktor sosial memberi daya dorong kearah yang positif maka akan menghasilkan kemampuan yang maksimal sesuai tujuan. Begitupun sebaliknya.

b) Lingkungan non-sosial

Faktor lingkungan non-sosial meliputi gedung rumah dan letaknya, gedung sekolah dan letaknya, media pembelajaran, metode mengajar, kurikulum, keadaan cuaca, waktu mengajar, dan fasilitas yang menunjang proses belajar.

Misalnya kondisi gedung yang kurang memadai, kumuh, bocor, sempit, dan berantakan serta kurang memadainya sarana dan prasarana maka itu menjadi salah satu penentu kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an.

Sedangkan Aquami (2017:78-79) mengemukakan seara jelas bahwa pada umumnya faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu:

1) Kurangnya minat dan kesadaran anak untuk mempelajari Al-Qur'an.
2) Faktor keluarga atau orang tua yang merupakan tangga pertama daalam pendidikan terhadap anak.
3) Faktor metode pengajaran yaitu metode yang efektif yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan karakteristik anak didik.
4) Faktor lingkungan tempat tinggal anak didik. Baik lingkungan sosial maupun non-sosial.
5) Faktor pendidikan sebelumnya. Jika latar belakang pendidikan anak dari suatu lembaga yang tidak pernah mengajarkan membaca Al-Qur'an atau kurangnya porsi dalam belajar Al-Qur'an maka hal ini

dapat membuat seseorang cenderung kurang dalam penguasaan bacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan pendapat yang dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa intelegensi, minat, bakat, motivasi seseorang untuk mencintai Al-Qur'an yang dapat membuatnya selalu ingin beriteraksi dengan Al-Qur'an salah satunya dengan kegiatan membaca. Adapun faktor eskternalnya meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial tempat tinggalnya atau masyarakat sekitarnya.

f. Tingkatan Membaca Al-Qur'an

Menurut Ahmad Annuri (2010: 32) dalam membaca Al-Qur'an terdapat tingkatan membaca berdasarkan tempo, yang terbagi menjadi empat tingkatan yaitu:

1) *Tahqiq*

Yaitu membaca dengan tempo yang sangat pelan. Biasanya digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk pemula. Maksudnya memberikan setiap huruf-huruf sesuai haknya dengan ketentuan yang telah ditetapkan ulama.\

Seperti memanangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, serta melepas huruf secara tertil, pelan-

pelan, memperhatikan panjang pendek, dan waqaf (Ahamd Syafruddin, 2004: 79).

2) *Hadr*

Yaitu membaca dengan cepat dan tetap mempraktekkan tajwidnya. Suara mendengung tidak sampai hilang, meskipun cara membacanya tepat dan ringan.

Cara membaca hadr ini lazim dipraktikkan oleh para penghafal Al-Qur'an pada kegiatan khataman Al-Qur'an dan muqaddaman (Ahamd Syafruddin, 2004: 80).

3) *Tadwir*

Yaitu membaca antara tartil dan hadr (tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat).

Dapat dikatakan membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh (Ahamd Syafruddin, 2004: 79).

4) *Tartil*

Yaitu membaca dengan pelan, menggunakan kaidah ilmu tajwid serta mentadaburinya.

Membaca tartil ini hampir sama dengan membaa *tahqiq*, hanya lebih luwes dibandingkan *tahqiq*. Tartil ini lebih menekankan pada aspek pemahaman dan perenungan ayat-ayat Al-Qur'an sedangkan *tahqiq* lebih berfokus pada aspek bacaan (Ahamd Syafruddin, 2004: 79).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada empat tingkatan dalam membaca Al-Qur'an yaitu 1) *Tahqiq* yaitu membaca pelan, 2) *hadr* yaitu membaca dengan tempo cepat, 3) *tadwir* yaitu membaca dengan tempo sedang, dan 4) *tartil* yaitu membaca pelan dengan mentadaburinya.

g. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Seseorang dikatan mampu membaca Al-Qur'an ketik seseorang mampu mengenal dengan baik huruf hijaiyah dari bentuk sampai dengan cara menyambung huruf. Setelah ia paham dengan uruf hijaiyah maka seseorang dapat membaca ayat-ayat dalam Al-Qur'an dengan baik yang sesuai dengn kaidah tajwid yang baik dan benar. Dengan kata lain seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik ketika seseorang dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai *makharijul khurf* dan kaidah tajwid (Gina Giftia, 2014: 145). Adapun indikator penilaian dalam mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

1) Ketepatan dalam tajwid

Tajwid secara etimologi berasal dari *al-tahsin* yang berarti membaguskan, menyempurnakan, dan memantapkan. Sedangkan ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna unuk mengetahui bagaimana cara memberikan *hak* huruf atau *mustahak*nya. Baik yang berkaitan dengan sifat, mad, dan sebagainya, seperti *tarqiq*, *tafkhim* dan lain sebagainya (Ahmad Annuri, 2010: 17).

Maksud dari *hak* huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti *Al Jahr, Isi'la', istifal* dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahak huruf adalah sifat yang nsampak sewaktu-waktu, seperti tafkhim, tarqiq, ikhfa', dan lain sebagainya (Abdur Rauf, 2014: 17). Ketepatan dalam tajwid dapat diukur dengan benar atau tidaknya pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an yang berkaitan dengan berhenti, panjang pendeknya bacaan huruf, dan lainya sebagainya.

Tajwid adalah sebagai disiplin ilmu yang mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari *makhraj*nya, disamping juga harus diperhatikan hubungan setiap huruf dengan sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya. Oleh karena itu tajwid tidak boleh hanya sekedar dipelajari saja akan tetapi juga melalui latihan dan praktek menirukan bacaannya orang lain (Al-Qattan, 2005: 230).

Hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah fardhu kifayah, sedangkan hukum membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah fardhu 'ain. Adapun dalil mengenai kewajiban membaca Al-Qur'an dengan tajwid, salah satunya terdapat dalam Q.S Muzzammil: 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلا

> "dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil" (Kementrian Agama RI, 2017: 574).

Tujuan mempelajari ilmu tajwid sendiri adalah untuk menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Al- Qur'an yang dapat mengakibatkan makna yang berbeda.

2) *Makharijul Khuruf*

Makharijul adalah *jama'* dari kata *makhraj* yang mempunyai arti tempat keluar. Sedangkan huruf *jama'* dari kata *harf* yang berarti huruf. Dengan demikian *makharijul khuruf* adalah tempat-tempat keluarnya huruf (Tim Penyusun, 2018: 8). Pengucapan huruf pada ayat Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap makna dari ayat yang dibunyikan, maka bunyi huruf sangat diperlukan untuk memperjelas dan memperindah perkataan yang diucapkan (Abu Ya'la, 2010: 18). Seseorang dikatakan mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an ketika ia mampu mengucapkan huruf dan tempat pengucapannya dengan baik dan tampak perbedaannya dalam pengucapannya anatara huruf satu dengan huruf yang lainnya.

secara umum *makharijul khuruf* dibagi menjadi lima tempat yaitu:

a) *Al-Jauf* (Rongga mulut) meliputi huruf-huruf mad yakni:

(1) و pengucapannya dengan memonyongkan dua bibir.

(2) ي pengucapannya dengan menurunkan bibir bagian bawah.

(3) ا pengucapannya dengan membuka mulut.

b) *Al-Halqu* (tenggorokan) meliputi huruf-huruf:

(1) ء-ه keluar dari tenggorokan bagian bawah.

(2) ح-ع keluar dari tenggorokan bagian tengah.

(3) خ-غ keluar dari tenggorokan bagian atas.

c) *Al-Lisan* (lidah) meliputi huruf-huruf:

(1) ق keluar dari pangkal lidah (dekat tenggorokan) dengan mengangkatnya ke atas langit-langit.

(2) ك seperti makhraj huruf ق namun pangkal lidah diturunkan.

(3) ج-ش-ي keluar dati tengah lidh bertemu dengan langit-langit.

(4) ض keluar dari dua sisi lidah atau salah satunya bertemu dengan gigi geraham.

(5) ل keluarnya dengan menggerakkan semua lidah dan bertemu dengan ujung langit-langit.

(6) ن keluarnya dari ujung lidah di bawah *makhraj* huruf ل .

(7) ر keluarnya dari ujung lidah, hampir sama seperti dengan memasukkan punggung lidah.

(8) ت ط – د- keluar dari ujung lidah yang beremu dengan gigi bagian atas.

(9) ث - ذ – ظ keluar dari ujung lidah. Ujung lidah keluar sedikit dan bertemu dengan gigi depan bagaian atas.

(10) ز -س – ص keluar dari ujung lidah yang hampir bertemu dengan gigi depan bagian bawah.

d) *Al-Syafatainmn* keluar dari bibir

(1) ف keluar dari bibir bawah bagian dalam yang bertemu dengan gigi depan bagian bawah.

(2) و - ب – م huruf Mim dan Ba dari dua ibir yang dirapatkan, sedangkan Wawu dengan memonyongkan bibir.

e) *AL-Khoisyum* keluar dari rongga hidung adalah huruf-huruf *ghunnah* (dengung).

Terdapat pada tujuh tempat

(1) Ghunnah Musyaddadah

(2) Idgham Bighunnah

(3) Lafazh Irkam Ma'ana (Idgham Mutajanisain)

(4) Idgham MItslain

(5) Iqlab

(6) Ikhfa' Haqiqy

(7) Ikhfa' syafawi

3) Kelancaran

Dalam kamus KBBI (2001: 645) kata kelancaran berasal dari kata lancar yang berarti tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-

putus, tidak tertunda-tunda atau fasih. Seseorang dianggap mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar apabila sudah lancar dalam membaca. Kelancaran diperoleh seseorang dengan cara membiasakan diri dalam membaca Al-Qur'an. Yang dimaksud kelancaran dalam penelitian ini adalah fasih dalam membaca Al-Qur'an.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi ketepatan dalam tajwid, *makharijul khurf*, dan kelancarannya.

2. Latar Belakang Sekolah Siswa Sebelumnya

Asal sekolah adalah tempat dimana siswa menuntut ilmu sebelum melanjutkan ke jenjang berikutnya. Tempat dimana siswaq menuntut ilmu pengetahuan sebelum memasuki sekolah yang lebih tinggi, yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA). Asal sekolah yag dimaksud dalam penelitian ini adalah madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

a. Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah sekolah lanjutan tingkat pertama yang berciri khas agama dan berada dalam lingkungan Kementrian Agama (Syarifah Rita, 2017: 117). Lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan formal di Indoesia yang sama dan sejalan dengan lembaga pendidikan tingkat pertama,

seperi Sekolah Menangah Pertama (SMP). Perbedaanya terletak pada jumlah dan jenis mata pelajarannya. Jenjang pendidikan MTs ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam kurun waktu enam tahun. Jenjang MTs ditempuh dalam kurun waktu tiga tahun mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX.

Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas berbasis agama islam sebagai mata pelajaran. Mata pelajaran di Madrasah diberikan sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum (Haidar Putra, 2012: 55). Pendidikan agama islam yang ada di Madrasah terlihat lebih terperinci dan lebih lengkap meliputi mata pelajaran Al-Qur'an hadist, fiqih, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan islam (Ramayulis, 2005: 153). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan lembaga pendidikan formal yang berbasis keIslaman yang mencakup pendidikan agama islam yang lebih terperinci dan lebih luas.

Standar kompetensi lulusan siswa MTs pada mata pelajaran Al-Qur'a Hadits menurut Peraturan Mentri Agama RI Nomor 2 Tahun 2018, sebagai berikut:

1. Memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup umat islam.
2. Meningkatkan pemahaman Al-Qur'an, Al-Fatihah, dan surat pendek pilihan melalui upaya penerapan cara membaca,

menangkap, maknanya, memahami kandungan isinya, dan mengaitkannya dalam fenomena kehidupan.

3. Menghafal dan memahami makna hadist-hadist yang terkait dengan tema isi kandungan surat atau ayat-ayat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

b. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah sekolah lanjutan tingkat pertama yang diselenggarakan oleh pemerintah yang berbeda dalam lingkungan Kementrian Pendidikan Nasional (Syarifah Rita, 2017: 117). Jenjang SMP ditempuh dalam kurun waktu tiga tahun. SMP adalah sekolah lanjutan tingkat pertama yang diselenggaran oleh pemerintah yang berada dalam lingkungan Kementrian Pendidikan Nasional (syarifah, 2017: 117). Pendidikan menengah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. (Rusdiana, : 31)

Secara teoritis dapat dianggap bahwa siswa SMP lebih mampu menguasai pelajaran umum dibandingkan siswa MTs. Hal ini karena SMP leih mengutamakan pelajaran-pelajaran yang bersifat umum sedangkam MTs lebih menjurus pada pelajaran agama.

Mata pelajaran yang ada di SMP materi yang disampaiakan lebih menitik beratkan pada penyampaian mata pelajaran umum dibandingkan mata pelajaran agama. Dimana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya mendapat waktu 3 jam mata pelajaran selama satu minggu. Karena waktu sangat terbatas dan melihat materi juga banyak maka materi PAI disampaikan secara global. Maka dari penjelesan di atas dapat dilihat bahwa dari mata pelajaran yang di berikan kepada siswa antara MTs dan SMP berbeda maka kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari MTs dan SMP juga akan berbeda.

Standar kompetensi lulusan siswa SMP dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun:

1. Menerapkan tata cara membaca Al-Qur'an menurut tajwid, mulai dari cara membaca Al-Syamsiyah dan Al-Qomariyah sampai pada menerapkan hukum bacaan *mad* dan *wakaf*.
2. Meningkatkan pengenalan dan keyakinan terhadap aspek-aspek rukun iman mulai dari iman kepada Allah sampai kepada iman pada Qada' dan Qadar serta Asma'ul Husna.
3. Menjelaskan dan membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh dan menjauhkan diri dari perilaku tercela seperti hasad, ghadab dan namimah.

4. Menjelaskan tata cara mandi wajib dan shalat-shalat munfarid dan jamaah baik shalat wajib maupun shalat sunat.
5. Memahami dan meneladani sejarah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat serta menceritakan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara.

c. Perbandingan Kurikulum MTs dan SMP

Kurikulum pendidikan di Indonesia sendiri terdiri dari kurikulum yang bermuatan umum dan agama. Pendidikan yang berlatar belakang agama atau pendidikan islam seperti Madrasah Tsnawiyah (MTs) di dalam kurikulumnya lebih diarahkan pada pengembangan ilmu agama yaitu, yang didalamnya yaitu seperti pelajaran fiqih, akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, Al-Qur'an hadist, dan bahasa arab.

Siswa yang bersekolah dengan latar pendidikan umum seperti SMP kemungkinan pengetahuan umum yang lebih unggul dan pengetehuan agama tidak terlalu difokuskan, jadi pendidikan agama dibahas secara global dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dengan cara pemberian materi, modul pelatihan serta ujian pada setiap mata pelajaran.

Dari uraian di atas terlihat jelas perbandingan kurikulum antara Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)

yaitu pada porsi yang dimiliki masing-masing sekolah mengenai Pendidikan Agaman Islam, dimana MTs mempunyai porsi yang lebih banyak dan lengkap dari pada SMP. Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) pendidikan agama lebih dispesifikkan ke dalam satuan mata pelajaran sedangkan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) hanya terdapat mata pelajaran Agama Islam saja.

Secara tidak langsung kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berlatar belakang di Madrasah Tsanawiyah (MTs) lebih baik karena pelajaran agama yang lebih spesifik dan lebih mendalam dari pada siswa yang berlatar belakang dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang pengetahuan tentang membaca Al-Qur'an hanya terdapat pada pelajaran Agama Islam dan tidak diperinci.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat menjadi acuan untuk penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lamkhatul Khunainah yang berjudul *"Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Antara Siswa Lulusan MI dan SD Pada Kelas VII di MTs Negeri 2 Kendal".* Hasil dari penelitian ini adalah a) kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan SD, berdasarkan hasil penelitian termasuk dalam kategori baik. hal ini dibuktikan dengan diketahui rata-ratanya adalah 74,645. b) kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan MI, berdasarkan hasil penelitian termasuk dalam kategori

ukup. Hal ini dapat dibuktikan dengan diketahui rata-ratanya adalah 69.364. c) berdasarkan hasil uji hipotesisdiperoleh hasil t adalah 2,143. sedangkan tabel t tabel untuk taraf signifikan 5% yaitu 1,660. Ini berarti nilai t pada taraf signifikan 5% lebih besar dari pada t tabel yang berarti terdapat perbedaan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa lulusan SD dan siswa lulusan MI di MTs Negeri Kendal.

Terdapat persamaan antara skripsi tersebut dengan yang diteliti peneliti yaitu pada variabel dependen yaitu sama-sama meneliti kemampuan membaca Al-Qur'an.Adapun sisi perbedaannya adalah pada variabel independent, dimana skripsi milik Lamkhatul Khunaimah membandingkan objek penelitian berdasarkan lulusan SD dan lulusan MI, sedangkan skripsi peneliti sekarang membandingkan berdasarkan lulusan MTs dan lulusan SMP.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Yunita yang berjudul *"Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an antara Mahasiswa Lulusan MA dan Podok Pesantren pada Program BBTQ IAIN Metro".* Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qr'an antara Mahasiswa Lulusan MA dan Podok Pesanren pada Program BBTQ IAIN Metro. Hal ini terbuki dengan menganalisis datav menggunakan rumus Uji-t (dengan jumlah sampel yang berbeda). Penguian dilakukan dengan dua pokok dan diperoleh hasil hitung -4,480 dan setelah dikonsultasikan dengan

t tabel yaitu 1,674 ternyata hasilnya siatas batas penolakan dengan signifikasi 5% sehingga Ha diterima.

Terdapat persamaan antara skripsi tersebut dengan yang diteliti peneliti yaitu pada variabel dependen yaitu sama-sama meneliti kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun sisi perbedaannya adalah pada variabel independent, dimana skripsi milik Evi Yunita membandingkan objek penelitian berdasarkan lulusan MA dan pondok pesantren, sedangkan skripsi peneliti sekarang membandingkan berdasarkan lulusan MTs dan lulusan SMP.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Kurnia Sari yang berjudul *"Studi Komparasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Lulusan SMP dengan MTs pada SMAN 1 Sekampung Tahun Ajaran 2017/2018".* Hasil dari penelitian ini adalah terdapat peredaan hasil belajar antara siswa lulusan MTs dengan siswa lulusan SMP pada mata pelaaran pendidikan agama islam. Hal ini terbukti berdasarkan perhitungan bahwa harga t hitung ≥ t tabel, dengan nilai t hitung = 5,524 dan t tabel = 2,031. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 yang penulis ajukan diterima.

   Terdapat persamaan antara skripsi tersebut dengan yang diteliti peneliti yaitu pada variabel independent yaitu sama-sama memandingkan objek penelitian berdasarkan siswa lulusan MTs dan siswa lulusan SMP. Adapun sisi perbedaanya yaitu pada variael dependen, dimana skripsi milik Indah

Kurnia Sari meneliti hasil belajar pendidikan agama islam, sedangkan skripsi peneliti sekarang meneliti kemampuan membaca Al-Qur'an.

C. Kerangka Berfikir

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan seseorang dalam mengeja atau melafalkan Al-Qur'an dengan benar sesuai *makharijul khurf*nya. Kemampuan Al-Qur'an dapat dimiliki setelah melalui proses belajar membaca Al-Qur'an. Agar dapat mengetahui isi dan mengambil pembelajaran dari Al-Qur'an maka salah satu tahapanyang pasti dilalui adalah membacanya. Kemampuan membaca Al-Qur'an penting dimiliki setiap orang muslim apalagi anak-anak generasi penerus maka sejak kecil sangat penting untuk menanamkan pendidikan Al-Qur'an.

Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an siswa yang berasal dari MTs maupun yang berasal dari SMP dalam prosesnya yang didukungoleh faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an dapat berasal dari dalam diri (internal) seperti minat, akat, motivasi dan kesadaran diri dalam mencintai Al-Qur'an atau berasal dari luar diri (eksternal) seperti lingkungan sosial dan non-sosial. Banyak orang yang beranggapan bahwa, siswa yang berasal dari MTs lebih baik kemampuan membaca Al-Qur'annya jika dibandingkkan siswa yang berasal dari SMP. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan siswa yang berasal dari SMP jauh lebih baik kemampuan membaca Al-Qur'an dari pada siswa yang berasal dari MTs.

Dari kerangka berfikir di atas, maka dapat diasumsikan terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an anatara siswa yang berasal dari MTs dan siswa yang berasal dari SMP. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an anatara siswa yang berasal dari MTs dan siswa yang berasal dari SMP pada tahun ini.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoris terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data (Sugiyono, 2011: 64). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_o = Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an anatara siswa yang berasal dari MTs dan siswa yang berasal dari SMP di kelas XI di SMA 1 Negeri Gondang Sragen tahun ajaran 2022/2023.

H_a = Terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an anatara siswa yang berasal dari MTs dan siswa yang berasal dari SMP di kelas XI di SMA 1 Negeri Gondang Sragen tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan kajian teori di atas baik siswa yang berasal dari MTs dan siswa yang berasal dari SMP memiliki kultur lingkungan yang berbeda. Lingkungan merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an baik lingkungan sosial ataupun non-sosialnya. Oleh karena itu, peneliti mengajukan sebuah hipotesis bahwa "terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari MTs dan siswa yang berasal dari SMP".

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut sugiyono (2017:14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif komparatif yaitu penelitian yang bersifat membandingkan (Siregar, 2013: 7). Variabel dalam penelelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI tahun ajaran 2022/2023 dan latar belakang pendidikan siswa sebelumnya.

Tabel 3.1 Rancangan Desain Penelitian

No.	Nama	Lulusan	
		MTs	SMP
1.			
2.			
3.			

Dengan demikian, penelitian ini akan mengkomparasikan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI tahun ajaran 2022/2023 berdasarkan latar belakang pendidikan siswa sebelumnya yaitu berasal dari MTs dan berasal dari SMP. Analisis yang digunakan adalah komparatif independen atau tidak berkorelasi yaitu sampel-sampel yang ada satu sama lain secara tegas, artinya anggota sampel yang tidak menjadi anggota sampel yang lain.

Sedang penelitian ini adalah menggunakan desain faktorial yaitu desain penelitian yang mendasaran diri pada faktor. Di dalam desain faktorial peneliti mendasarkan diri pada asumsi bahwa satu atau dua variabel mempunyai pengaruh terhadap variabel lain (Suharsini Arikunto, 2013: 403).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februri 2022 sampai bulan November 2022. Di bawah ini adalah tabel kegiatan penelitian:

Tabel 3.2 Rencana Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2021-2022									
		F	M	A	M	J	J	A	S	O	N
1.	Pembuatan Proposal										
2.	Pengambilan data										
3.	Pengolahan dan analisis data										
4.	Pembuatan Laporan										

2. Tempat penelitian

Peelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Gondang Sragen yang beralamat di Jl. Wisma Praja, Gondang, Gondang, Sragen. Alasan peneliti memilih tempat ini untuk melakukan penelitian adalah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa ketika masuk kejenjang menengah atas belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.

C. Populasi, Sampel, dan Taknik Sampling

1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk (Burhan Bungin, 2005: 109). Populasi adalah wilayah atau generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono. 2017: 61). Sedangkan menurut Suwarto (2018: 2) populasi adalah keseluruhan pengamatan yang menjadi perhatian kita baik yang berhingga maupun tak hingga jumlahnya.

Dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang memiliki karakteristik yang ditetapkan dan hendak dilakukan penelitian oleh peneliti. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA N 1 Gondang Sragen tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 306 siswa.

Tabel 3.3 Populasi Penelitian

Jurusan	Kelas	Jumlah
Mipa	1	34
	2	33
	3	34
	4	36
	5	34
IPS	1	34
	2	35
	3	35
	4	31
Populasi		**306**

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017: 62). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan rumus Slovin, dengan tingkat kesalahan 5%. Rumus Slovin adalah sebagi berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan (5%)

Jadi peritungan sampel untuk populasi di atas, dengan menggunakan tingkat kesalahan 5% rumusnya adalah seagai berikut:

$$n = \frac{306}{1 + 306\ x\ (5\%)^2}$$

$$n = \frac{306}{1 + 0.77}$$

$$n = \ 173$$

Dari peritungan di atas, maka diperoleh jumlah sampel siswa kelas XI SMA N 1 Gondang yang sebanyak 306 populasi diperoleh sampel sebanyak 173 siswa.

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2015: 81) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Disproportionate Stratified Random Sampling* atau sampling acak berstrata tidak proposional. Dimana teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, jika populasi berstrata tetapi kurang proposional.

Tabel 3.4 Perhitungan sampel

No.	Asal pendidikan sebelumnya	Populasi	Perhitungan	Sampel akhir
1.	MTs	53		30
2.	SMP	253	$\frac{253}{306}\ x\ 173$	143

Jumlah	**306**		**173**

D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah kenyataan yang menggambar suatu kejadian- kejadian dan kesan nyata. Data merupakan keterangan tentang suatu hal yang fakta dan digamarkan dengan angka, symbol, kode, dll. Data adalah ukuran dari variabel. Data dapat diperoleh dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel atau populasi (Suwarto, 2018: 2).

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang dietapkan, maka perlu adanya pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes sebagai instrument pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu tes buatan guru dan tes terstandar. Tes buatan guru adalah tes yang disusun oleh guru dengan prosedur tertentu, tetapi belum mengalami uji coba berkali-kali sehingga tidak diketahui ciri-ciri dan kebaikannya.

Sedangkan tes terstandar yaitu tes yang biasanya sudah tersedia dilembaga testing, yang sudah terjamin keampuhannya. Tes terstandar adalah tes yang sudah mengalami uji coba berkali-kali, direvisi berkali-kali sehingga sudah dapat dikatakan cukup baik. Di dalam setiap tes yang terstandar sudah dicantumkan petunjuk pelaksanaan, waktu yang

dibutuhkan, bahan yang mencakup, dan hal-hal lain misal validitas dan realibitas (Suharsini Arikunto, 2013: 227).

Dalam penelitian ini menggunakan tes terstandar untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengambilan data dengan memeriksa dokumen-dokumen yang telah ada sebelum penelitian berlangsung. Pada intinya teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk menelusuri data historis.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui nama-nama siswa yang berasal dari MTs dan yang berasal dari SMP.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes lisan untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an dan ceklis untuk mengelompokkan nama-nama siswa yang berasal dari MTs dan yang berasal dari SMP.

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah definisi dalam konsepsi peneliti mengenai sebuah variabel. Definisi dalam pikiran peneliti (mental image) berdasarkan pemahamanya terhadap teori (Purwanto, 2008: 154).

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel yang diungkapkan dalam penelitian ini, meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Dimana yang menadi variabel bebas adalah latar belakang pendidikan siswa sebelumnya yaitu siswa dari yang berasal dari MTs dan siswa dariyang berasal dari SMP.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemampuan memaca Al-Qur'an adalah kecakapan seseorag dalam melafalkan *kalamullah* yang diturunkan Nabi Muhammad SAW dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul khurufnya.*

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menurut Purwanto (2008: 15) merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (observasi).

Dalam penelitian ini indikator pada variabel kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi: ketepatan *makhorijul khuruf*, ketepatan kaidah tajwid, dan kelancaran membaca.

3. Kisi- kisi Instrumen

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka variabel kemampuan membaca Al-Qur'an dan variabel latar belakang pendidikan siswa sebelumnya dapat diukur dengan dengan tes lisan. Penyusunan tes berdasarkan kisi-kisi dan kisi-kisi dikembangkan berdasarkan kajian

teori yang mendukung penelitian ini. Berikut kisi- kisi instrumen penelitian variabel kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu surah Asy-Syu'ara ayat 1- 5

Tabel 3.5 Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Variabel	**Indikator**
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Kesesuaian dengan *makharijul khurf* yang benar
	Kesesuian dengan kaidah tajwid yang benar
	Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an

Adapun kriteria penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikurt:

Tabel 3.6 Penskoran Nilai

Makharijul Khurf		Tajwid		Kelancaran membaca			
Benar	Salah	Benar	Salah	Lancar sekali	lancar	Kurang lancar	Kurang lancar sekali
1	0	1	0	4	3	2	1

Tabel 3.7 Penilaian Intrumen Tes kemampuan membaca Al-Qur'an

Ayat	Skor maksimal				
	Makharijul Khurf	Tajwid			Kelancaran
		Bacaan Mad	Bacaan Nun Mati/ Tanwin	Bacaan Mim Mati/ Tanwin	

1	3	3	0	0	4
2	14	4	0	0	4
3	23	5	1	0	4
4	38	6	2	2	4
5	35	7	4	1	4
Jumlah skor total per indikator	113	25	7	3	20
Skor total	168				

Tabel 3.8 Rubrik Penilaian Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Indikator	Rubrik penilaian	Total Skor
Kelancaran membaca Al-Qur'an	Siswa mampu membaca ayat dengan sempurna, tidak terbata-bata dan sesuai antara ayat satu dengan selanjutnya.	4
	Siswa mampu membaca ayat dengan bail, akan tetapi masih ada beberapa kesalahan diayat yang dibaca.	3
	Siswa masih terbata-bata dalam membaca, masih banyak pembenaran, dan ayat yang dibaca masih terbalik-balik/ tidak sesuai antara ayat satu dengan ayat berikutnya.	2
	Siswa tidak bisa membaca ayat yang dibaca	1

F. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat kevalidan atau kesahihan dari suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkap data dan variabel yang dieliti secara tepat. Tinggi rendahnya instrumen menunjukan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Suharsini Arikunto, 2013: 211).

Uji validitas Instrumen yang digunakan peneliti ini adalah uji validitas isi. Validitas isi (*content validity)* adalah penguian validitas yang dilakukan atas isinya untuk memastikan apakah butir tes hasil belajar mengukur secara tepat keadaan yang diukur (Purwanto, 2008: 120). Dalam penelitian ini tes hasil belajar yang diuji validitasnya adalah tes kemampuan membaca Al-Qur'an. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggalan Al-Qur'an Surat Asy-Syu'ara ayat 1-5.

Dalam menguji validitas isi, dapat dilakukan dengan mengkonsultasikan dengan musyrifah atau dosen UIN Raden Mas Said Surakarta yang memiliki kompetensi dalam memberikan penilaian.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Unit

Teknikanalisis unit adalah suatu cara yang digunakan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah dirumuskan.

a. Mean (Me)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2017: 49). Nilai mean dapat dicari dengan rumus:

$$M_e = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

$\sum X_i$: Jumlah nilai X ke I sampai ke n

N : Jumlah sampel

b. Median (Md)

Median adalah suatu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelmpok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil hingga yang terbesar hingga sebaliknya (Sugiyono, 2017: 48). Rumus yang digunakan adalah:

$$M_d = b + p\left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f}\right)$$

Keterangan:

M_d : Nilai median

b : Batas bawah

p : Panjang kelas interval

F : Jumlah semua Frekuensi sebelum kelas median

f : Frekuensi kelas median

n : Banyaknya data

c. Modus (Mo)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang popular (yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2017: 47). Rumus yang di gunakan adalah:

$$M_o = b + p\left(\frac{b_1}{b_1 + b_2}\right)$$

Keterangan:

M_o : Nilai Modus

b : Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p : Panjang kelas interval

b_1 : Frekuensi pada kelas modus

b_2 : Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

d. Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan akar dari varians yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas dalam suatu kelompok (Sugiyono, 2017: 56). Rumus yang di gunakan adalah:

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - X)^2}{(n-1)}}$$

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel data yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik uji *Liliefors*. Rumus menghitung normalitas data dengan teknik uji *Liliefors* adalah sebagai berikut:

$$Zi = \frac{Xi - \overline{X}}{s}$$

Statisik uji untuk metode ini adalah:

L = maks | *F(Zi)* – *s(Zi)* |

Sebagai daerah kritis untuk uji ini adalah:

DK = {L| L > $L_{\alpha:n}$} dengan n adalah ukuran sampel

(Budiyono, 2015: 170)

b. Uji Hemogenias

Uji hemogenitas adalah suatu teknik analisis untuk menguji apakah data berasal dari populasi yang homogeny atau tidak. Untuk pengujian hemogenitas pada penelitian ini menggunakan uji F maksimum dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{F maksimum} = \frac{varians\ terbesar}{varians\ terkeil}$$

Untuk kriteria perhitungannya adalah dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Jika F hitung lebih kecil

dari pada F tabel, maka Ho di terima dan Ha ditolak. Jika Ho diterima maka varians homogen (Sugiyono, 2017: 141).

3. Pengujian Hipotesis

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian dan menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak, dengan menggunakan teknik analisa statistik adalah *Independent Sample T-Test*. Terdapat dua rumus t-test yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen, rumus tersebut sebagai berikut:

Separated Varians:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Polled Varians:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

berdasarkan dua hal tersebut, maka petunjuk untuk memilih rumus t-test sebagai berikut :

a. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), maka dapat digunakan rumus t-test. Baik menggunakan separated maupun polled varians. Untuk mengetahui t*tabel* digunakan dk yang besarnya dk = $n_1 + n_2 - 2$.

b. Bila $n_1 \neq n_2$, varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) dapat digunakan t-test dengan polled varians. Besarnya dk = $n_1 + n_2 - 2$.

c. Bila $n_1 = n_2$, varians tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) dapat digunakan t-test. Baik menggunakan separated maupun polled varians. Dengan dk = $n_1 - 1$ atau dk = n_2 -1.

d. Bila $n_1 \neq n_2$, varians tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$). Untuk ini digunakan rumus separated varians. Harga t sebagai pengganti t tabel dihitung dari selisih harga t tabel dengan dk = $n_1 - 1$ dan dk = $n_2 - 1$, dibagi dua dan kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil.

Berdasarkan hal tersebut, kriteria pengambilam keputusan didasarkan jika $t_{hit} > t_{tab}$ maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nihil (Ho) ditolak, adapun sebaliknya $t_{hit} < t_{tab}$ maka hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan hipotesis nihil (Ho) diterima. Selain itu kriteria pengambilan keputusan juga dapat didasarkan pada pada nilai signifikasi yaitu jika nilai sig. > 0.05 maka hipotesis nihil (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak, sedangkan nilai Sig.< 0.05 maka hipotesis nihil (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. (Sugiyono, 2017: 138-139)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini berjudul "Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an antara Siswa yang Berasal dari MTs dan Siswa yang Berasal dari SMP pada Kelas XI di SMA Negeri 1 Gondang Sragen Tahun Ajaran 2022/2023". Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret sampai bulan November 2022. Tujuan dari penelitin ini adalah untuk melihat apakah ada perbedaan atau tidak antara kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari MTs dan SMP.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 306 siswa yang terdiri dari 53 siswa yang berasal dari MTs dan 253 siswa yang berasal dari SMP. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 173 siswa, dengan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Disproportionate Stratified Random Sampling* atau sampling acak berstrata tidak proposional. Dari tehnik tersebut diperoleh 30 siswa yang berasal dari MTs dan 143 siswa yang berasal dari SMP.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes lisan dan dokumentasi. Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an, tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes

kemampuan membaca Al-Qur'an dengan penilaian meliputi aspek *makharijul khurf,* aspek penerapan kaidah tajwid, dan aspek kelancaran dari responden. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengetahui latar belakang sekolah siswa yaitu berasal dari MTs dan SMP.

Berdasarkan teori yang dikaji, peneliti mengajukan hipotesis atau kesimpulan sementara bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa yang berasal dari MTs dan siswa yang berasal dari SMP. Peneliti akan membuktikan hipotesis ini menggunakan analisi *Independent Sample T-Test.*

B. Analisis Data

Berdasarkan data hasil uji tes kemampuan membaca Al-Qur'an, dapat diidentifikasi bahwa nilai tertinggi adalah 167 nilai terendah adalah 80. Setelah diketahui skor tertinggi dan terendah, setelah itu peneliti akan menggunakan nilai tersebut untuk membuat interval dan kategorisasi kemampuan membaca Al-Qur'an. Rumus yang digunakan untuk menentukan interval nilai adalah sebagai berikut:

Panjang kelas $= \frac{Xmaks - Xmin}{K}$

Keterangan :

X maks : nilai tertinggi

X min : nilai terendah

K : banyaknya kelas

Dihitung dari rumus di atas diperoleh hasil sebagai perikut:

Panjang kelas $= \frac{167 - 80}{6}$

Panjang Kelas = 15

Jadi, nilai interval kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI di SMA N 1 Gondang Sragen adalah 15.

Selanjutnya mencari nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang paling sering muncul (modus) dan standar deviasi (sd) pada kemampuan membaca Al-Qur'an masing-masing kelompok responden dengan bantuan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

1. **Analisis Unit Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa yang Berasal dari MTs**

   Berdasarkan hasil perhitungan analisis unit kemampuan membaca Al-Qur'an diperoleh sampel siswa kelas XI yang berasal dari MTs sebanyak 30 siswa, jumlah kelas interval (K) diperoleh 6, panjang kelas interval diperoleh 15, nilai tertinggi diperoleh (Xt) diperoleh 167, nilai terendah (Xr) diperoleh 80, mean diperoleh 139,5, median diperoleh 147,5, modus diperoleh 158, dan standar deviasi diperoleh 23,1.

   Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat diketahui distribusi frekuensi data kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari MTs sebagai berikut.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa yang Berasal dari MTs

No	Interval	Frekunsi	Presentase Frekunsi	Kategori
1.	78- 92	1	3,3%	Rendah
2.	93- 107	2	6,7%	
3.	108- 122	6	20%	Sedang
4.	123- 137	2	6,7%	
5.	138- 152	6	20%	Tinggi
6.	153- 167	13	43,3%	
	Jumlah	**30**	**100**	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui presentase frekuensi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari MTs. Dari 30 sorang sampel siswa. Terdapat 19 orang yang memiliki kemampuan yang tinggi dengan presentase 63,3%, 8 orang berkemampuan sedang dengan presentase 26,7%, dan 3 orang berkemampuan rendah dengan presentase 10%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.1 Grafik Batang Intensitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa yang Berasal dari MTs

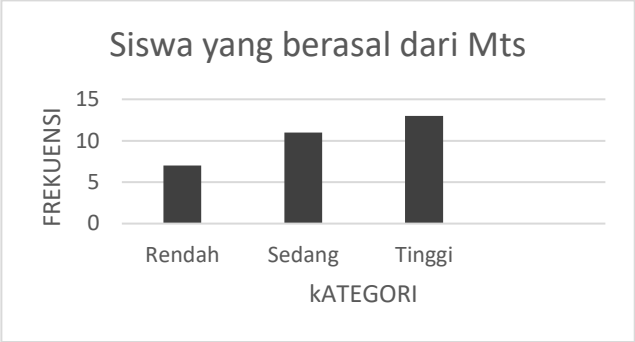

2. Analisis Unit Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa yang Berasal dari SMP

Berdasarkan hasil perhitungan analisis unit kemampuan membaca Al-Qur'an diperoleh sampel siswa kelas XI yang berasal dari SMP sebanyak 143 siswa, jumlah kelas interval (K) diperoleh 6, panjang kelas interval diperoleh 15, nilai tertinggi diperoleh (Xt) diperoleh 167, nilai terendah (Xr) diperoleh 80, mean diperoleh 131, median diperoleh 134, modus diperoleh 139, dan standar deviasi diperoleh 20.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat diketahui distribusi frekuensi data kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari SMP sebagai berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa yang Berasal dari SMP

No	Interval	Frekuensi	Presentase Frekuensi	Kategori
1.	78- 92	8	5,6%	Rendah
2.	93- 107	12	8,4%	
3.	108- 122	21	14,7%	Sedang
4.	123- 137	41	28,7%	
5.	138- 152	45	31,5%	Tinggi
6.	153- 167	16	11,1%	
Jumlah		**143**	**100**	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui presentase frekuensi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari SMP. Dari 143 orang sampel siswa. terdapat 61 orang yang memiliki kemampuan yang tinggi dengan presentase 42,6%, 62 orang berkemampuan sedang dengan presentase 43,4%, dan 20 orang berkemampuan rendah dengan presentase 13%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.2 Grafik Batang Intensitas Kemampuanmembaca Al-Qur'an Siswa yang Berasal dari SMP

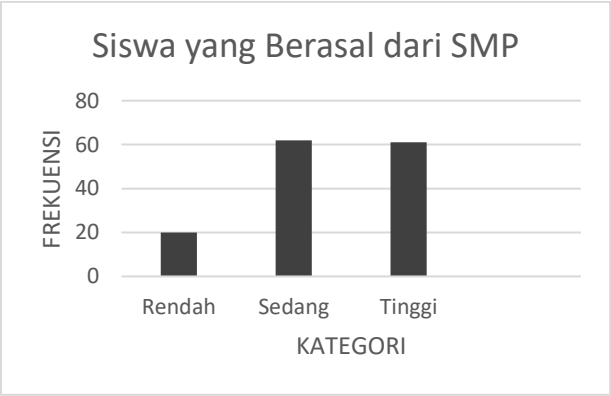

berdasarkan data distribusi frekuensi yang telah dipaparkan di atas maka untuk memudahkan analisis dapat dibuat tabel integrasi perbandingan mean, median, modus, dan standar deviasi yaitu sebagi berikut:

Tabel 4.11 Perbandingan mean, median, modus, dan standar deviasi

Latar belakang sekolah sebelumnya	**MTs**	**SMP**
Mean	139,5	131
Median	147,5	134
Modus	158	139
Standar deviasi	23	20

Berdasarkan tabel integrasi perbandingan mean, median ,modus, dan standar deviasi di atas, dapat diketahui perbedaan atau persamaan nilai kemampuan membaca Al-Qur'an melalui nilai rata-rata masing-masing kelompok responden. Nilai rata-rata untuk kemampuan membaca

Al-Qur'an siswa kelas XI yang berasal dari MTs masuk pada kategori "tinggi" yaitu 139,5 pada tabel distribusi frekuensi berada pada interval 138-152. Sedangkan nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI yang berasal dari SMP masuk pada kategori "sedang" yaitu 131. Pada tabel distribusi frekuensi berada pada interval 123-137. Jadi dapat disimpulkan siswa yang berasal dari MTs berada pada tingkatan yang lebih tinggi dibanding dengan siswa yang berasal dari SMP. Begitupun halnya pada perolehan median, modus, dan standar deviasi

Kemudian untuk mempermudah melihat perbandingan kategoisasi antar kelompok penelitian maka dapat dibuat diagram batang presentase dari masing-masing kategori yaitu sebagai berikut

Gambar 4.3 Diagram Integrasi Perbandingan Kemampuanmembaca Al-Qur'an Siswa yanng Berasal dari MTs dan SMP

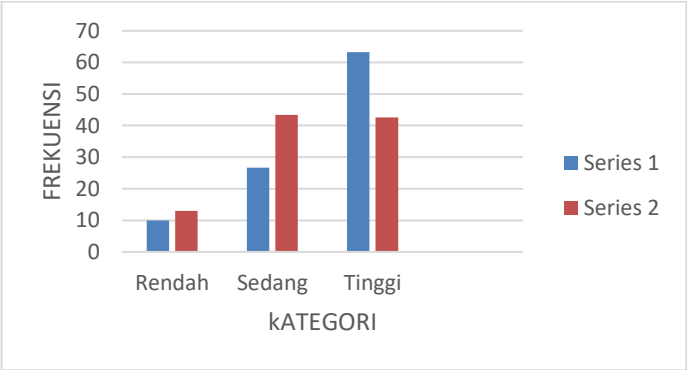

C. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Jika sampel berditribusi normal, maka hasilnya dapat digeneralisasikan pada populasi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Liliefors* yaitu:

$$Zi = \frac{Xi - \overline{X}}{s}$$

Statistik uji untuk metode ini adalah:

L = maks $|F(zi) - S(zi)|$

Daerah kritis uji ini adalah:

DK = $\{L \mid L > L_{\alpha:n}\}$ dengan n adalah ukuran sampel

Dengan kesimpulan:

Kategori pengujian normalitas adalah dengan membandingan $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka dikatakan data tidak berdistribusi normal. Secara ringkas perhitungan *Liliefors* tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas dengan *Liliefors*

No	Variabel (X)	Banyak Data	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan Uji
1.	Siswa yang Berasal dari MTs	30	0,130	0,161	Normal
2.	Siswa yang	143	0.070	0,074	Normal

	Berasal dari SMP				

Berdasarkan tabel diatas, taraf signifikasi 5%, n data siswa yang berasal dari Mts dan SMP adalah 30 dan 143 diperoleh L_{tabel} 0,161 dan 0,074. Adapun nilai L_{hitung} siswa yang berasal dari Mts yaitu 0,130, nilai L_{hitung} siswa yang berasal dari SMP yaitu 0,070. Karena nilai L_{hitung} dari kedua variabel tersebut $L_{hitung} < L_{tabel,}$ maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Hemogenitas

Uji hemogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji F. Caranya dengan membagi varians terbesar dengan varians terkecil.

F maksimum = $\frac{varians\ terbesar}{varians\ terkecil}$

F maksimum = $\frac{571.306}{414.870}$

F maksimum = 1,377

Harga selanjutnya dibandingkan dengan F*tabel* dengan dk pembilang (143-1=142) dan dk penyebut (30-1=29), untuk 5% ternyata harga F*tabel* 1,547. Karena harga F*hitung* (1,377) < F*tabel* (1,547), maka varians ke dua sampel tersebut adalah homogen. Dengan demikian perhitungan *Independent Sample T-Test* dapat dilanjutkan.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan dua kelompok sampel yang tidak berpasangan. Untuk menganalisa data yang telah terkumpul dari hasil penelitian dan menguji hipotesis apakah signifikan atau tidak dengan sampel $n_1 \neq n_2$ varian homogen maka dapat menggunakan rumus, yaitu:

$$t_{hit} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)\,S_1^2+(n_1-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}\left(\frac{1}{n_1}+\frac{1}{n_2}\right)}}$$

Berdasarkan pada pengujian hipotesis dengan teknik analisis *Independent Sample T-Test*, diketahui rata-rata X_1 yaitu 160,067, rata-rata X_2 yaitu 131,056, n_1 (jumlah sampel 1) = 30, n_2 (jumlah sampel 2) = 143, S_1^2 (varians sampel 1) = 571,306 , S_2^2 (varians sampel 2) = 414,870, maka diperoleh hasil yaitu nilai T_{hitung} sebesar 2,144, sedangkan nilai T_{tabel} pada tingkat signifikasi α = 5% = 0,05 karena uji dua pihak (two tails), maka nilai α/2 = 0,05/2 = 0,025. Jadi n-2 = 173-2 = 171 adalah 1,974 sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang berasal dari MTs dan siswa yang berasal dari SMP pada kelas XI di SMA Negeri 1 Gondang Sragen Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Godang Sragen pada kelas XI dengan latar belakang sekolah sebelumnya yaitu berasal dari MTs dan SMP. Dalam mencapai tujuan tersebut maka digunakan metode penelitian komparatif dengan analisis komparatif independen yaitu sampel-sampel yang ada terpisah satu sama lain secara tegas, artinya anggota sampel yang satu tidak menjadi anggota sampel yang lain. Dua sampel independen itu antara lain latar belakang sekolah siswa sebelumnya yaitu MTs dan SMP.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa yang berasal dari MTs dan siswa yang berasal dari SMP di SMA Negeri 1 Gondang Sragen Tahun Ajaran 2022/ 2023. Hasil analisa data menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh lingkungan sekolah.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengeja atau melafalkan Al-Qur'an dengan benar sesuai *makharijul khuruf* dan kaidah tajwid, yang kemampuan dapat diperoleh dengan usaha sadar melalui proses pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) atau rumah tahsin Al-Qur'an. Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup bagi umat Islam terhadap semua ibadah yang dilakukannya, tentu sangatlah penting bagi setiap orang untuk bisa membacanya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat tercapainya kedidupan yang damai di dunia dan akhirat.

Umur tidak menjadi patokan dalam belajar Al-Qur'an, dari anak kecil sampai orang tua belajar Al-Qur'an itu suatu keharusan. Terutama dalam jenjang SMA dimana seseorang mengalami masa peralihan dari remaja menuju dewasa sebagai seorang muslim kita lebih mendekatkan diri dengan agama salah satunya dengan belajar Al-Qur'an agar tidak gampang terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik. Seharusnya dari sejak kecil sudah dilatih dan dibiasakan mempelajari tatacara membaca Al-Qur'an baik di lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat ataupun lembaga pendidikan non-formal lainya sehingga saat memasuki jenjang SMA sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Setelah dilakukan tes uji kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gondang Sragen, maka diperoleh nilai tertinggi 167 dan nilai terendah 80. Berdasarkan perhitungan analisis unit kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari MTs dari 30 sampel siswa. 3 orang memperoleh nilai rendah dengan presentase 10%. 8 orang memperoleh nilai sedang dengan presentase 26,7%. 19 orang dengan nilai tinggi dengan presentase 63,3%. Nilai tertinggi diperoleh 167 dan terendah 80. Nilai rata-rata siswa diperoleh skor 139,5. Nilai tengah diperoleh 147,5. dan sebagian besar mendapatkan skor 158. Sedangkan akar dari jarak nilai kemampuan membaca Al-Qur'an diperoleh nilai 23.

Hasil dari perhitungan analisis unit kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari SMP dari 143 sampel siswa, 20 orang memperoleh

nilai rendah dengan presentase 14%. 62 orang memperoleh nilai sedang dengan presentase 43,4%. 61 orang dengan nilai tinggi dengan presentase 42,6%. Nilai tertinggi diperoleh 167 dan terendah 80. Nilai rata-rata siswa diperoleh skor 131. Nilai tengah diperoleh 134. dan sebagian besar mendapatkan nilai 139. Sedangkan akar dari jarak nilai kemampuan membaca Al-Qur'an diperoleh skor 20. Dari hasil tersebut, diperoleh penjelasan bahwa sebagian besar kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari MTs berada pada kategori nilai tinggi, dari pada siswa yang berasal dari SMP dengan kategori nilai sedang.

Berdasarkan uji normalitas pada siswa yang berasal dari MTs diperoleh hasil perhitungan L_{hitung} sebesar 0,130. Harga L_{tabel} pada taraf signifikasi 5% adalah 0,161. Karena nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data berdistribusi normal. Uji normalitas pada siswa yang berasal dari SMP diperoleh hasil hitungan L_{hitung} sebesar 0,070. Harga L_{tabel} pada taraf signifikasi 5% adalah 0,074. Karena nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data berdistribusi normal.

Uji hemogenitas dengan uji Fmax yaitu dengan membagi varians terbesar dengan varians terkecil dari kelompok data tersebut. Hasil dari uji Fmax tersebut, diperoleh F_{hitung} sebesar 1,377. Harga F_{tabel} dengan dk = 30 + 143 – 2 = 171, untuk taraf signifikasi 5% adalah 1,547. Karena F_{hitung} (1,377)< F_{tabel} (1,547), maka data tersebut adalah homogen.

Hasil dari uji hipotesis dengan teknik analisis *Independen sample T-Test* adalah t_{hit} sebesar 2,144. Selanjutnya t_{hit} dibandingkan dengan t_{tab} dengan dk = 173-2 = 171, dengan taraf signifikasi 5% adalah 1,974. Karena t_{hit} (2,144) > t_{tab} (1,974), Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari MTs dan siswa yang berasal dari SMP. Hal ini menujukkan bahwa latar belakang asal sekolah siswa sebelumnya mempengaruhi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana yang telah tertera dikajian teori mengenai faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an, peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Lingkungan asal sekolah sebelumnya yang merupakan faktor eksternal. Sekolah MTs dan SMP termasuk dalam faktor eksternal yang berupa lingkungan sosial maupun non-sosial. Kondisi tersebut memiliki budaya yang berbeda-beda yang akan memberikan pengaruh tidak sama.

Lingkungan sosial sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) mendapat kesempatan yang lebih besar untuk belajar membaca Al-Qur'an dari pada siswa yang dari SMP, karena di Madrasah Tsanawiyah lebih banyak waktunya untuk membaca Al-Qur'an. Di Madrasah siswa mendapat pembelajaran agama yang lebih banyak dan jam pelajaran agama lebih banyak dalam per minggunya yang terbagi dalam beberapa materi yang dikhususkan,

maka siswa lebih sering menerima materi keagamaan bila dibandingkan dengan siswa SMP. Siswa lebih bisa mendalami ilmu agama salah satunya dengan belajar membaca Al-Qur'an dilingkungan sekolah, maka dapat menumbuhkan semangat belajar yang tinggi ketika melihat teman-temannya giat belajar Al-Qur'an.

Sedangkan di lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP) mendapat kesempatan yang lebih sedikit untuk belajar membaca Al-Qur'an karena materi pembelajaran di sekolah menengah dirangkum dalam mata pelajran Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga untuk mempelajari Al-Qur'an sangat terbatas. Mata pelajaran agama di sekolah menengah dalam seminggu hanya sekali perpetemuan dengan alokasi waktu tiga jam pelajaran. Pembelajaran Al-Qur'an sendiri masuk ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki empat aspek, yaitu akidah akhlak, fiqh, sejarah islam, dan Al-Qur'an hadist. Dalam tiga jam pelajaran tidak khusus mempelajari salah satu aspek saja, tetapi semua aspek yang masuk dalam mata pelajaran PAI tersebut, termasuk materi Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an tidak bisa mendalam seperti halnya di MTs. Meskipun ada beberapa siswa yang di luar sekolah, mereka berusaha mengoptimalkan belajar membaca Al-Qur'an dengan berbagai bentuk seperti mengikuti TPA, madrasah sore, belajar dengan orang tua, dan bahkan sampai mendatangkan guru privat sendiri. Dan terbukti dengan adanya beberapa siswa yang

mendapatkan skor kemampuan membaca Al-Qur'an (dalam penelitian) yang lebih baik dari pada sebagian siswa yang berasal dari MTs.

Kemampuan membaca Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh lingkungan non-sosial berupa fasilitas yang disediakan oleh masing-masing sekolahan. Fasilitas dan media yang disediakan sebagai bahan pendukung pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ataupun di Sekolah Mengah Pertama (SMP) berbeda. Di Madrasah Tsanawiyah terdapat fasilitas yang lebih mewadahi siswa untuk belajar Al-Qur'an berupa alat-alat belajar yaitu Al-Qur'an, iqro', dan juz 'amma dan buku-buku lainya.

Melihat perspektif lingkungan sosial, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang berasal dari Madrasah memiliki nilai lebih pada kedisplinan belajar Al-Qur'an dari pada siswa dari Sekolah Menengah. Dilihat dari segi non-sosial yaitu berupa fasilitas yang ada, maka Madrasah Tsanawiyah memiliki ketersediaan sumber belajar yang lebih mewadahi, tentu hal ini berdampak positif untuk perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di MTs.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari MTs dan siswa yang berasal dari SMP, maka hasilnya siswa yang berasal dari MTs lebih unggul dibanding dengan siswa yang berasal dari SMP. Adanya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an ini dikarenakan faktor yang mempengaruhi eksternal yaitu berupa lingkungan sekolah.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari MTs pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gondang Sragen Tahun Ajaran 2022/2023 terdapat pada kategori tinggi sebanyak 19 orang (63,3%), sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 139,5, nilai tengahnya (median) sebesar 147,5, nilai yang sering muncul (modus) sebesar 158, dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 23. Hal ini menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari MTs termasuk dalam kategori tinggi.
2. Hasil analisis kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari SMP pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gondang Sragen Tahun Ajaran 2022/2023 terdapat pada kategori sedang sebanyak 62 orang (43,4%), sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 131, nilai tengahnya (median) sebesar 134, nilai yang sering muncul (modus) sebesar 139, dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 20. Hal ini menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari SMP termasuk dalam kategori Sedang.

3. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan teknik analisis *Independen Sample T-Test* diperoleh t_{hitung} sebesar 2,144. Hasil tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} 1,974, maka hasil penelitian menunjukan bahwa t_{hitung} (2,144) > t_{tabel} (1,974), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan terdapat perbedaan kemampuan membaca AL-Qu'an antara siswa yang berasal dari MTs dan siswa yang berasal dari SMP pada kelas XI di SMA Negeri 1 Gondang Sragen Tahun Ajaran 2022/ 2023.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
   a. Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di kelas XI SMAN 1 Gondang Sragen, agar dapat mempertahankan dan mengembangkan kemampuannya dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an.
   b. Hendaknya jangan membeda-bedakan dalam menghadapi murid yang berbeda latar belakang pendidikannya, karena hal ini menjadikan anak merasa tersingkirkan.
   c. Hendaknya selalu memberikan perhatian dan dorongan yang terus-menerus, hal ini agar mempermudah dan memperlancar

penyampaian proses belajar sehingga mencapai hasil yang diharapkan.

2. Bagi Siswa

   a. Hendaknya selalu meningkatkan membaca Al-Qur’an, untuk itu harus rajin belajar setiap harinya.

   b. Hendaknya memperbanyak latihan membaca, menghafal dan menulis serta mengartikan, hal ini mempermudah kita dalam belajar memahami kemampuan membaca Al-Qur’an.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz. 2010. *Pedoman Daurah Al-Qur'an: Kajia Ilmu Tajwid secara Aplikatif*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an.

Abdul Majid Khan. 2013. *Praktikum Qira'at. Keanehan Bacaan Al-Qur'a Qiraat Ashimdari Hafash.* Jakarta: Amzah.

Abdul Wahid. 2016. Pengantar Ulumul Qur'an & ulumul hadits. Banda Aceh: PeNA.

Abu Ya'laKurnaedi. 2010. *Cara Praktis Baca Al-Qur'an & Ilmu Tajwid. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.*

Ad-Darimi, Abu Muhammad Abdullah bin Abdurrahman. 1412 H. *Sunan Ad-Darimi.*Arab Saudi: Darul Mughni Linnasyri Wa Tauji', cet. 4.

Agus Zaenal Fitri. 2012. Keluarga Sebagai Lembaga Pertama Pendidikan Islam. *Jurnal Online.* 17(1): 27

Ahmad Annuri. 2010. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & pembahasan Ilmu Tajwid.* Jakarta: Al-Kautsar.

Ahmad Syarifuddin. 2004. *Mendidik Anak: Membaca, menulis, dan Mencintai Al-Qur'an.* Jakarta: Gema Insani.

Al Bukhari, Muhammad Ismail Abu Abdillah. 1422 H. *Shohih Bukhari*. Daruthuq An Najjah, cet 9.

Ajahari. 2018. *Ulumul Qur'an (Ilmu-ilmu Al-Qur'an).* Yogyakara: Aswaja Pressindo.

Akmal Hawi. 2003. *Kompetensi Guru PAI.* Jakarta: Rajawali Pers.

Al-Qaththan, Syeikh Manna'. 2005. *Pengantar StudiAl-Qur'an.* ter. Aunur Rafiq El-Mazni. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Aquami.2017. Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Ketrampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang.*Jurnal Ilmiah PGMI, 3(1):80.*

Asri Budiningsih. 2014. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

At- Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah. 1998. *Sunan Tirmidzi.* Beirut: Darul Ghorbil Islami, cet 6.

Atuti Rini. 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Motode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis. *Jurnal Pendidikan Pendidikan Usia Dini.* Vol. 7, No.2, H. 3.

Budiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press

Burhan Bungin. 2005. *Meode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Choirudin. 1996. Klarifikasi Kandungan Al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani Press.

Dalam. 2013. *Ketrampilan membaca*. Jakarta: Rajawali.

Dalman. 2014. *Ketrampilan membaca*. Jakarta: Rajawali.

Evi Yunita. 2020. Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an antara Mahasiswa Lulusan MA dan Podok Pesantren pada Program BBTQ IAIN Metro. *Skripsi*. Lampung: IAIN Metro

Gina Giftia. 2014. Peningkatan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Tamam pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Jurnal Online, 7 (1): 143.

Hasby Ashidiqy. 2010. *2 Jam Pintar Membaca Al-Qur'an.* Depok: Kesya Media.

Ibrahim Eldeeb. 2009. *Be A Living Qur'an.* Jakarta: Lentera Hati.

Indah Kurnia Sari. 2018. Studi Komparasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Lulusan SMP dengan MTs pada SMAN 1 Sekampung Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*. Lampung: IAIN Metro

Karim Al-Lahim, Kholid bin Abdul. 1425 H. *Mafatih Tadabbur Al-Qur'an Wa Najah fil Khayah.*

Kompri. 2017. *Faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Yogyakarta: Media Akademi.

Lamkhatul Khunainah. 2018. Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Antara Lulusan MI dan SD Pada Kelas VII di MTs Negeri 2 Kendal. *Skripsi*. Semarang: UIN Walisogo

Muhammad Iqbal A. Gazali. 2010. *Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an* (online). (http://islamhouse.om, diakses 13 Februari 2022).

Muhammad Zakariyya. 2000. *Himpunan Fadhilah Amal.* Yogyakarta: Ash-Shaff.

Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.*Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nur Uhbiyati. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam.* Bandung: Pustaka Setia.

Nuryadi, dkk. 2017. Dasar-dasar statistika penelitian. Yogyakarta: Sibuku Media

Oemar Hamalik. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar.*Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Purwanto. 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakara: Pustaka Pelajar

Putra, Haidar Daulay. 2012. *Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana

Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.

Rosi Fathor dan Faisal Faliyandra. 2021. Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Alaudin.* Vol. 3, No. 2, H. 36-38.

Rusydi, Ananda, dan Muhammad Fadhli. 2018. *Statistika Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.

Slamento. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&.* Bandung: Alfabeta.

Suharsini Arikunto. 1998. Prosedur Penelitian: *Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsini Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian: *Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suwarno. 2016. *Tuntutan Tahsin Al-Qur'an.* Yogyakarta: Deepublish.

Suwarto. 2018. *Statisika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Syarifah Rita Zahara. 2017. Perbedaan Prestasi Belajar Fisika Antara Siswa yang Berasal dari SMP dan MTs pada MA Darusyari'ah Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.*Jurnal Dedikasi.* Vol 1, No 2.

Syofian, Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Kencana Pranada Media

Tim Penyusun. 2018. *Panduan Program Pendambigan Pengembangan Kepribadian Muslim Integral.*Surakarta: Fataba Press Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta.

Yazid Ibnu Majjah Abu Abdullah.1418 H. *Sunan Ibnu Majjah*. Darul Ihya Al Kitabul 'Arabiyah.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

INTRUMEN PENILAIAN TES KEMAMPUAN MEMBACA ALQUR'AN

طٰسٓمّٓ ۝ تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ ۝ لَعَلَّكَ بَاخِعٌ نَفْسَكَ أَلَّا يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ۝ إِنْ نَشَأْ نُنَزِّلْ عَلَيْهِمْ مِنَ السَّمَاءِ آيَةً

فَظَلَّتْ أَعْنَاقُهُمْ لَهَا خَاضِعِينَ ۝ وَمَا يَأْتِيهِمْ مِنْ ذِكْرٍ مِنَ الرَّحْمٰنِ مُحْدَثٍ إِلَّا كَانُوا عَنْهُ مُعْرِضِينَ ۝

No	Ayat	Makharijul Khurf	skror	Tajwid						Kelancaran	skor
				Bacaan Mad	Skor	Nun mati/ tanwin	Skor	Mim mati/ tanwin	Skor		
1.	طسم	ط	1	Mad lazim harfi mukhaffaf طسم	1	-	0	-	0	Kurang lancar sekali	1
		س	1	Mad lazim harfi musyabba' طسم	1					Kurang lancar	2
		م	1	Mad lazim harfi	1					Lancar	3
										Lancar	4

				musyabba’ mutsaqqal طسم						sekali	
		Skor maks	**3**	**Skor maks**	**3**	**Skor maks**	**0**	**Skor maks**	**0**	**Skor maks**	**4**
2.	تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ	ت	١	Mad Thabi’i آيَاتُ	1					Kurang lancar sekali	1
		ل	١								
		ك	١								
		ا	١	Mad Thabi’i آيَاتُ	1					Kurang lancar	2
		ي	١								
		ت	١								
		ل	١								
		ك	١	Mad Thabi’i الْكِتَابِ	1					Lancar	3
		ت	١								
		ب	١								
		ل	١								
		م	١	Mad ‘arid lisukun الْمُبِينِ	1					Lancar sekali	4
		ب	١								
		ن	١								

		Skor maks	1٤	Skor maks	4	Skor maks	0	Skor maks	0	Skor maks	4
3	لَعَلَّكَ بَاخِعٌ نَفْسَكَ أَلَّا يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ	ل	1	Mad Thabi'i بَاخِعٌ	1	Idgham Bighunnah بَاخِعٌ نَفْسَكَ	1			Kurang lancar sekali	1
		ع	1								
		ل	1								
		ك	1								
		ب	1	Mad Thabi'i أَلَّا	1					Kurang lancar	2
		أ	1								
		خ	1								
		ع	1								
		ن	1								
		ف	1	Mad Thabi'i يَكُونُو	1						
		س	1								
		ك	1								
		أ	1	Mad Thabi'i يَكُونُو	1					Lancar	3
		ل	1								
		ي	1								
		ك	1								
		ن	1								

		م	1								
		أ	1	Mad ‘arid lissukun مُؤْمِنِينَ	1					Lancar sekali	4
		ن	1								
		م	1								
		ي	1								
		ن	1								
		Skor maks	**23**	**Skor maks**	**5**	**Skor maks**	**1**	**Skor maks**	**0**	**Skor maks**	4
4.	إِنْ نَشَأْ نُنَزِّلْ عَلَيْهِمْ مِنَ السَّمَاءِ آيَةً فَظَلَّتْ أَعْنَاقُهُمْ لَهَا خَاضِعِينَ	ا	1	Mad lin عَلَيْهِمْ Mad wajib muttashil السَّمَاءِ	1	Idgham Bighunnah إِنْ نَشَأْ	1	Idgham mimmi عَلَيْهِمْ مِنَ	1	Kurang lancar sekali	1
		ن	1								
		ن	1								
		ش	1								
		ا	1								
		ن	1								
		ن	1	Mad Thabi’i السَّمَاءِ	1						
		ز	1								
		ل	1								
		ع	1								

		ل	1								
		ي	1								
		ه	1	Mad Thabi’i اِيَةً	1			Idhar syafawi أَعْنَاقُهُمْ لَهَا	1	Kurang lancar	2
		م	1								
		م	1								
		ن	1								
		س	1	Mad Thabi’i أَعْنَاقُهُمْ	1						
		م	1								
		ء	1								
		أ	1								
		ي	1								
		ت	1								
		ف	1	Mad Thabi’i لَهَا Mad Thabi’i خَاضِعِينَ	1	Ikhfa’ Halqi آيَةً فَظَلَّتْ	1			Lancar	3
		ظ	1								
		ل	1								
		ت	1								
		أ	1								
		ع	1								
		ن	1								

		ق	1								
		ه	1								
		م	1								
		ل	1	Mad ‘arid lisukun خَاضِعِينَ						Lancar sekali	4
		ه	1								
		خ	1								
		ض	1								
		ع	1								
		ن	1								
		Skor maks	**3٨**	**Skor maks**	**6**	**Skor maks**	**2**	**Skor maks**	**2**	**Skor maks**	**4**
5.	وَمَا يَأْتِيهِمْ مِنْ ذِكْرٍ مِنَ الرَّحْمَٰنِ مُحْدَثٍ إِلَّا كَانُوا عَنْهُ مُعْرِضِينَ	و	1	Mad Thabi’i وَمَا	1	Ikhfa’ Haqiqi مِنْ ذِكْرٍ	1	Idghan Mimmi يَأْتِيهِمْ مِنْ	1	Kurang lancar sekali	1
		م	1								
		أ	1								
		ي	1	Mad Thabi’i يَأْتِيهِمْ	1						
		ت	1								
		ي	1								
		ه	1								
		م	1								

		م	1			Idgham Bighunnah ذِكْرٍ مِنَ	1			Kurang lancar	2
		ن	1								
		ذ	1								
		ك	1								
		ر	1								
		م	1	Mad Thabi'i إِلَّا	1						
		ن	1								
		ر	1								
		ح	1								
		م	1								
		ن	1	Mad Thabi'i كَانُوا	1	Idhar Halqi مُحْدَثٍ إِلَّا	1			Lancar	3
		م	1								
		ح	1								
		د	1								
		ث	1								
		ا	1	Mad Thabi'i كَانُوا	1						
		ل	1								
		ك	1								
		ن	1								

		ع	1								
		ن	1								
		ه	1	Mad ‘arid Lissukun مُعْرِضِينَ	1	Idhar Halqi عَنْهُ	1			Lancar sekali	4
		م	1								
		ع	1								
		ر	1								
		ض	1								
		ن	1								
		Skor maks	**3٥**	**Skor maks**	**7**	**Skor maks**	**4**	**Skor maks**	**1**	**Skor maks**	**4**
	Jumlah skor total per indikator	**113**		**25**		**7**		**3**		**20**	
	Jumlah skor total	**168**									

Lampiran 1

DAFTAR SAMPEL SISWA YANG BERASAL DARI DARI MTs DAN NILAI BACAAN AL-QUR'ANNYA

No	Nama	Asal Sekolah	Nilai
1.	Jemi Rully Habibah	Mtsn 1 Sragen	157
2.	Dzuhijatul Putri Airani	Mtsn 1 Sragen	142
3.	Ajeng Apriliya Setyawati	Mtsn 1 Sragen	165
4.	Alfina Zahra	Mtsn 1 Sragen	158
5.	Alya Rana Fitri Zakiyah	Mtsn 1 Sragen	144
6.	Artika Putri Megasari	Mtsn 1 Sragen	140
7.	Azzahra Firda Nur Khofifah	Mtsn 1 Sragen	118
8.	Chica Alifia Nur 'Aini	Mtsn 1 Sragen	156
9.	Elina Diah Saputri	Mtsn 1 Sragen	120
10.	Feri Eka Setyoningsih	Mtsn 1 Sragen	80
11.	Airin Putri Lestari	Mtsn 1 Sragen	96
12.	Alvito Fitra Maulana	Mtsn 1 Sragen	146
13.	Hanifa Putri Vida Az Zahro	Mtsn 1 Sragen	148
14.	Imelda Junia Andriyani	Mtsn 1 Sragen	167
15.	Muhammad Iqbal Pradana	Mtsn 1 Sragen	154
16.	Ramadhani Fitriana	Mtsn 1 Sragen	94
17.	Dea Aprilia	Mtsn 1 Sragen	118
18.	Ghufron Ari Amnan	Mtsn 1 Sragen	156
19.	Ninik Wahyuni	Mtsn 1 Sragen	160
20.	Intan Siti Nurfadilah	Mtsn 1 Sragen	162
21.	Rafa Lathifah	Mtsn 1 Sragen	167
22.	Rahmat Istiyono	Mtsn 1 Sragen	132
23.	Baretha Widya Divani	Mtsn 1 Sragen	162
24.	Dhidik Rustamaji	Mtsn 1 Sragen	120

25.	Floransya Angelica Wibowo	Mtsn 1 Sragen	116
26.	Friska Dwi Ariyanti	Mtsn 1 Sragen	138
27.	Sherly Novia Yulianty	Mtsn 1 Sragen	164
28.	Syafrudin Muhammad Makruf	Mtsn 1 Sragen	166
29.	Nabil Tri Saputra	Mtss AlHuda 2 Jenawi	134
30.	Dimas Satrio Wibowo	Mtss NH Gondang	122

Lampiran 2

DAFTAR SAMPEL SISWA YANG BERASAL DARI DARI SMP DAN NILAI BACAAN AL-QUR'ANNYA

No	Nama	Asal Sekolah	Nilai
1.	Elsa Anastasya Oktaviana R	SMP LUAR KOTA	85
2.	Ananda Putra Hermawan	SMP N 1 Gondang	130
3.	Arsyad Fillah Ramadhan	SMP N 1 Gondang	144
4.	Aulia Rahma Priastiwi	SMP N 1 Gondang	122
5.	Fauzi Abdillah Maulana	SMP N 1 Gondang	130
6.	M. Isa Nur Setiawan	SMP N 1 Gondang	148
7.	Ririn Ramadhani	SMP N 1 Gondang	126
8.	Rizka Desira Ningrum	SMP N 1 Gondang	80
9.	Silvi Thalita Zahra	SMP N 1 Gondang	92
10.	Syifa Azzahra	SMP N 1 Gondang	106
11.	Wening Subiati	SMP N 1 Gondang	154
12.	Abdul Fattah Nagata Jaya N	SMP N 1 Sambirejo	140
13.	Bayasit Sesmik Rohan W	SMP N 1 Sambungmacan	145
14.	Desita Cahya Wardani	SMP N 1 Sambungmacan	125
15.	Iit Marelita Salsa Bella	SMP N 1 Sambungmacan	167
16.	Audreya Putri Calysta	SMP N 2 Sragen	142
17.	Muhammad Hanif Adi F.	SMP N 2 Sragen	146
18.	Zakiya Ending	SMP N 2 Sragen	130
19.	Anatasya Putri Ramadhani	SMPN 2 Gondang	138
20.	Arvien Manda Amieza	SMPN 2 Gondang	162
21.	Ayouma Holga Arum S.	SMPN 2 Gondang	137
22.	Mayesa Jiha Maury	SMPN 2 Gondang	114
23.	Nova Ika Widyastuti	SMPN 2 Gondang	84
24.	Fadhil Ihsanudin	SMPSIT Azzahrah Sragen	164

25.	Carrima Wijayanti	SMP LUAR KOTA	100
26.	Sukma Putri Ramadani	SMP LUAR KOTA	106
27.	Athifah Luthfiana Dzahab	SMP N 1 Gondang	124
28.	Baracita Maharani	SMP N 1 Gondang	98
29.	Fandi Kurniahadi	SMP N 1 Gondang	134
30.	Pratama Dihyan Saputra	SMP N 1 Gondang	132
31.	Reva Putri Rengganis	SMP N 1 Gondang	96
32.	Rindi Eka Bela	SMP N 1 Gondang	108
33.	Safitri Widya Pratama	SMP N 1 Gondang	127
34.	Yogi Muhammat Faizal	SMP N 1 Gondang	139
35.	Chelsy Aura Giant Saputri	SMP N 1 Karangmalang	144
36.	Nabila Fitriana Mghribi	SMP N 1 Sambungmacan	98
37.	Salsabilla Dhea Rofalina	SMP N 1 Sambungmacan	132
38.	Chelsea Monica Ainesa	SMP N 1 Sragen	138
39.	Agustin Salsabila	SMPN 2 Gondang	158
40.	Alfiah Zahra	SMPN 2 Gondang	88
41.	Muhammad Nazhir Zhorif	SMPN 2 Gondang	118
42.	Mukti Ali Wiyono	SMPN 2 Gondang	137
43.	Nayla Ananda Chelsea	SMPN 2 Gondang	126
44.	Devian Nur Azizah	SMPSIT Azzahrah Sragen	144
45.	Khanza Tsabitha Nur Sabrina	SMPSIT Azzahrah Sragen	142
46.	Adellia Ananda Putri	SMP LUAR KOTA	130
47.	Agus Edi Suwito	SMP LUAR KOTA	122
48.	Elora Nuro Santosa	SMP LUAR KOTA	142
49.	Evinna Putri Setianingsih	SMP LUAR KOTA	144
50.	Anggie Dhea Aprilia	SMP N 1 Gondang	143
51.	Aulia Nur Laili Aisyah	SMP N 1 Gondang	154

52.	Burhannudin Arya Erlangga	SMP N 1 Gondang	82
53.	Fachry Adi Nugroho	SMP N 1 Gondang	150
54.	Hanifah Narendraswari	SMP N 1 Gondang	84
55.	Makhorista Azamani R	SMP N 1 Gondang	144
56.	Veftiana Khoirunnisa	SMP N 1 Gondang	108
57.	Yogi Kurniawan	SMP N 1 Gondang	120
58.	Ayda Marcellinna	SMP N1 Sambirejo	138
59.	Hermalla Ridho Devara	SMP N 1 Sambirejo	144
60.	Dian Nana Septiana	SMP N 1 Sambungmacan	138
61.	Jovita Ratu Asyams	SMP N 1 Sambungmacan	152
62.	Natazha Zelvira Putri	SMP N 1 Sambungmacan	126
63.	Fika Nur Kholifah	SMP N 2 Sragen	116
64.	Jovinana Rahmadani	SMP N 4 Sragen	142
65.	Cipta Kusuma Bintang	SMPN 2 Gondang	134
66.	Awaluddin Ridlo Utomo	SMPSIT Azzahrah Sragen	167
67.	Ratri Prasasti Ramadhani	SMPSIT Azzahrah Sragen	132
68.	Alya Ihza Rosyidah	SMP Darul Ihsan Muh	114
69.	Arum Pramesti Pratikasari	SMP LUAR KOTA	135
70.	Naima Khoirunnisa	SMP LUAR KOTA	150
71.	M Ilyas Nazhif Azhar Al Q.	SMP Muh 1 Sragen	132
72.	Alma Aulya Wahyuningtyas	SMP N 1 Gondang	134
73.	Ardini Airin Pratitis	SMP N 1 Gondang	118
74.	Etha Vera Agnestesia	SMP N 1 Gondang	132
75.	Muhammad Baqrul Bagus U.	SMP N 1 Gondang	152
76.	Muthi'atun Nur Hasanah	SMP N 1 Gondang	134
77.	Novira Nur Fathanah	SMP N 1 Gondang	154
78.	Tiara Sabella	SMP N 1 Gondang	118

79.	Zahra Aulia Nabilla	SMP N 1 Gondang	148
80.	Dannis Dessiana Hartyastuti	SMP N 1 Ngrampal	142
81.	Galih Hafid Sujarno	SMP N 1 Ngrampal	134
82.	Sekar Anggraini	SMP N 1 Ngrampal	135
83.	Alexandria Bunga Kesuma	SMP N 1 Sambirejo	128
84.	Dede Andhika Nur Seta N	SMP N 1 Sambungmacan	124
85.	Cheeta Revo	SMP N 1 Sragen	139
86.	Dinda Rizky Agustina	SMP N 2 Sambungmacan	94
87.	Aulia Sabrina Salsabilla	SMP N 4 Sragen	108
88.	Fassih Khoiru Nissa	SMP N 4 Sragen	120
89.	Flora Netha Chrisandra	SMP N 4 Sragen	82
90.	Monica Sabta Arila	SMP N 4 Sragen	96
91.	Muhamad Afif Aji Putra	SMP N 4 Sragen	140
92.	Abrin Askhar Timoer	SMPN 2 Gondang	130
93.	Anisa Ahsana Nadia	SMPN 2 Gondang	157
94.	Arif Budi Nur Cahyo	SMPN 2 Gondang	162
95.	Dimas Fajar Trian Putra	SMPN 2 Gondang	110
96.	Gabrelia Damayanti Putri	SMPN 2 Gondang	132
97.	Ririn Eka Sasmita	SMP LUAR KOTA	134
98.	Afita Sari	SMP N 1 Gondang	136
99.	Aline Agustina Wardani	SMP N 1 Gondang	118
100.	Amanar Tria Wardana	SMP N 1 Gondang	128
101.	Anggun Ardiana Reswari	SMP N 1 Gondang	162
102.	Fitria Nur Khasanah	SMP N 1 Gondang	142
103.	Masrurohtun Aulia	SMP N 1 Gondang	154
104.	Muhammad Baqrul Bagas I.	SMP N 1 Gondang	146
105.	Nezha Putri Maylanie	SMP N 1 Gondang	147

106.	Reviana Aulya Putri	SMP N 1 Gondang	114
107.	Salsa Aprilia Aji	SMP N 1 Karangmalang	132
108.	Aysah Nuraini	SMP N 1 Sambirejo	124
109.	Cintia Dwi Umami	SMP N 1 Sambungmacan	135
110.	Rindi	SMP N 1 Sambungmacan	166
111.	Dinda Ayu Prima	SMP N 1 Sragen	144
112.	Olivia Ayu Fitriani	SMP N 1 Sragen	142
113.	Hafidz Muhammad Zain	SMP N 3 Sragen	118
114.	Afifah Nur Azkia	SMPN 2 Gondang	166
115.	Yamuna Azkal Chatim	SMPN 2 Gondang	126
116.	Ziffa Khairunnisa Santoso	SMPSIT Azzahrah Sragen	160
117.	Bergas Aji Mukrom	SMPN 1 Gondang	148
118.	Resti Kusuma Dewi	SMPN 1 Gondang	130
119.	Vivi Kartika Sari	SMPN 1 Gondang	146
120.	Bintang Sakti Pamungkas	SMP N 1 Sambungmacan	152
121.	Octavian Ilham Romadhona	SMP N 1 Sambungmacan	143
122.	Olivia Romadhoni	SMP N 1 Sambungmacan	150
123.	Akmal Deva Elhaq	SMP N 5 Sragen	134
124.	Harinto Galih Wijanarko	SMPN 2 Gondang	152
125.	Hulul An Askuri	SMPN 2 Gondang	134
126.	Jonathan Gamal Sapari Aji	SMPN 2 Gondang	132
127.	Miah Nur Latifah	SMPN 2 Gondang	120
128.	Muhammad Miftakhul Riski	SMPN 2 Gondang	148
129.	Lintang Inggil Rahawury	SMPSIT Azzahrah Sragen	164
130.	Happy Rahmawati	SMP LUAR KOTA	118
131.	Arini Nur Sayekti	SMPN 1 Gondang	142
132.	Chelsea Nayla Puteri	SMPN 1 Gondang	98

133.	Diqi Arif Prabowo	SMPN 1 Gondang	97
134.	Elin Ayu Mandasari	SMPN 1 Gondang	136
135.	Muhammad Haikal	SMPN 1 Gondang	124
136.	Aldho Angga Saputra	SMPN 1 Sambungmacan	152
137.	Alifa Asya Pamilih	SMPN 1 Sambungmacan	139
138.	Anggun Citra Zabelawati	SMPN 1 Sambungmacan	116
139.	Alya Fakhira	SMP N 2 Ngrampal	152
140.	Rahma Nur Azizah	SMP N 2 Ngrampal	108
141.	Arief Priyambodo	SMPN 2 Sambungmacan	140
142.	Aidil Hari Fitriyanto	SMPN 2 Gondang	104
143.	Amanda Septi Ramadani	SMPN 2 Gondang	102

Lampiran 3

Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XI

Xr = 80

Xt = 167

Range = (167 - 80) = 87

K = 6

Panjang Kelas = 87/6 =14,5 = 15

Distribusi Frekuensi dan Diagram Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa yang Berasal dari MTs

No	Interval	f_i	x_i	$f_i . x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
1.	78- 92	1	85	85	-54,5	2970,25	2970,25
2.	93- 107	2	100	200	-39,5	1560,25	3120,5
3.	108- 122	6	115	690	-24,5	600,25	3601,5
4.	123- 137	2	130	260	-9,5	90,25	180,5
5.	138- 152	6	145	870	5,5	30,25	181,5
6.	153- 167	13	160	2080	20,5	420,25	5463,25
Jumlah		**30**	**735**	**4185**			**15517,5**

No	Interval	Frekuensi	Presentase Frekuensi	Kategori
7.	78- 92	1	3,3%	Rendah
8.	93- 107	2	6,7%	
9.	108- 122	6	20%	Sedang
10.	123- 137	2	6,7%	

11.	138- 152	6	20%	Tinggi
12.	153- 167	13	43,3%	
Jumlah		**30**	**100**	

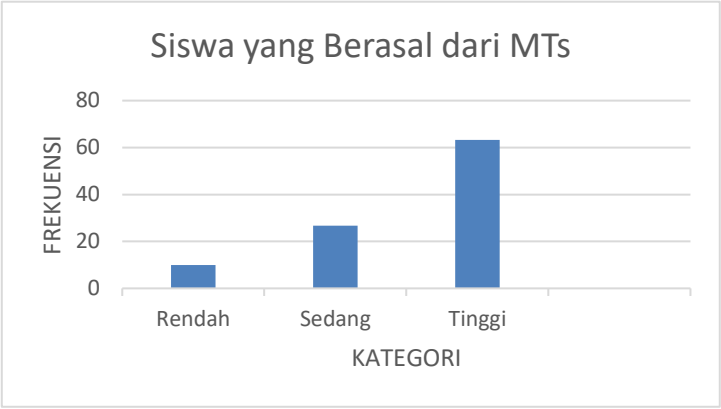

Lampiran 4

Distribusi Frekuensi dan Diagram Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa yang Berasal dari SMP

No	Interval	f_i	x_i	$f_i . x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
1.	78- 92	8	85	680	-45,839	2101,213	16809,704
2.	93- 107	12	100	1200	-30,839	951,043	11412,516
3.	108- 122	21	115	2415	-15,839	250,873	5268,333
4.	123- 137	41	130	5330	-0,839	0,703	28,823
5.	138- 152	45	145	6525	14,161	200,533	9023,985
6.	153- 167	16	160	2560	29,161	850,363	13605,808
Jumlah		**143**	**735**	**18710**			**56149,169**

No	Interval	Frekuensi	Presentase Frekuensi	Kategori
1.	78- 92	8	5,6%	Rendah
2.	93- 107	12	8,4%	
3.	108- 122	21	14,7%	Sedang
4.	123- 137	41	28,7%	
5.	138- 152	45	31,5%	Tinggi
6.	153- 167	16	11,1%	
Jumlah		**143**	**100**	

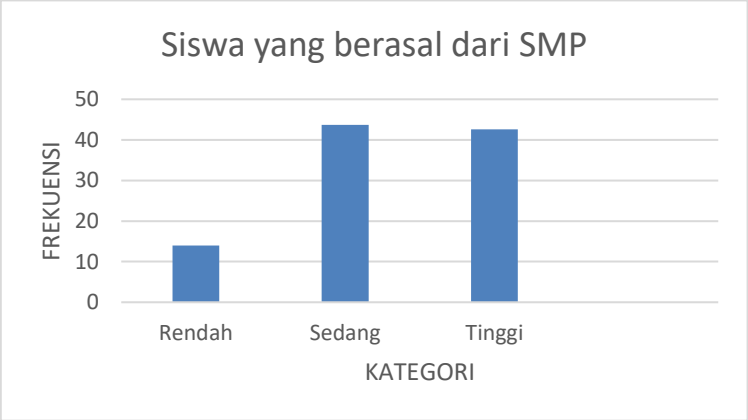
Siswa yang berasal dari SMP
FREKUENSI
50
40
30
20
10
0
Rendah
Sedang
Tinggi
KATEGORI

Lampiran 5

Analisis Unit (Mean, median, modus, standar deviasi) kelompok siswa yang berasal dari MTs

a. Mean (Me)

Diketahui :

$\sum f_i\, x_i$ = 4185

$\sum f_i$ = 30

Mean = $\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{4185}{30}$

$\bar{x} = 139.5$

b. Median (Med)

$M_d = 137{,}5 + 15\left(\frac{\frac{30}{2}-11}{6}\right)$

$M_d = 137{,}5 + 10$

$M_d = 147{,}5$

c. Modus

$M_o = 152{,}5 + 15\left(\frac{7}{7+13}\right)$

$M_o = 152{,}5 + 5{,}25$

$M_o = 157{,}75 \approx 158$

d. Standar Deviasi

Diketahui :

$\sum f_i\,(x_i - \bar{x})^2$ = 15517,5

$n - 1$ = 29

$s = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i-\bar{x})}{(n-1)}} = \sqrt{\frac{15517.5}{29}} = 23.131$

lampiran 6

Analisis Unit (Mean, median, modus, standar deviasi) kelompok siswa yang berasal dari SMP

a. Mean (Me)

Diketahui :

$\sum f_i\, x_i$ = 18710

$\sum f_i$ = 143

Mean = $\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{18710}{143}$

$\bar{x} = 130.839 \approx 131$

b. Median (Med)

$M_d = 122{,}5 + 15\left(\frac{\frac{143}{2} - 41}{41}\right)$

$M_d = 122{,}5 + 11{,}145$

$M_d = 133{,}645 \approx 134$

c. Modus

$M_o = 137{,}5 + 15\left(\frac{4}{4+29}\right)$

$M_o = 137{,}5 + 1{,}815$

$M_o = 139{,}315 \approx 139$

d. Standar Deviasi

Diketahui :

$\sum f_i\,(x_i - \bar{x})^2$ = 56149,169

$n - 1$ = 143

$s = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})}{(n-1)}} = \sqrt{\frac{56149.169}{142}} = 19.885 \approx 20$

lampiran 7

UJI NORMALITAS *LILIEFORS* SISWA YANG BERASAL DARI MTs

No	X	Z	F(Z)	S(Z)	F(z)-F(z)
1	80	-2,513	0,006	0,033	0,027
2	94	-1,927	0,027	0,067	0,040
3	96	-1,844	0,033	0,100	0,067
4	116	-1,007	0,157	0,133	0,024
5	118	-0,923	0,178	0,300	0,122
6	118	-0,923	0,178	0,200	0,022
7	120	-0,840	0,201	0,300	0,099
8	120	-0,840	0,201	0,267	0,066
9	122	-0,756	0,225	0,300	0,075
10	132	-0,337	0,368	0,333	0,035
11	134	-0,254	0,400	0,367	0,033
12	138	-0,086	0,466	0,400	0,066
13	140	-0,003	0,499	0,433	0,066
14	142	0,081	0,532	0,467	0,066
15	144	0,165	0,565	0,500	0,065
16	146	0,248	0,598	0,533	0,065
17	148	0,332	0,630	0,567	0,063
18	154	0,583	0,720	0,600	0,120
19	156	0,667	0,747	0,700	0,047
20	156	0,667	0,747	0,667	0,081
21	157	0,708	0,761	0,700	0,061
22	158	0,750	0,773	0,733	0,040
23	160	0,834	0,798	0,767	0,031
24	162	0,918	0,821	0,867	0,046

25	162	0,918	0,821	0,833	0,013
26	164	1,001	0,842	0,867	0,025
27	165	1,043	0,852	0,900	0,048
28	166	1,085	0,861	0,933	0,072
29	167	1,127	0,870	0,000	0,870
30	167	1,127	0,870	1,000	0,130

Berdasarkan tabel uji *Liliefors*, diketahui harga L_{hitung} sebesar 0,130, sedangkan harga L_{tabel} dengan taraf signifikasi 5% dan n = 30 diperoleh L_{tabel} = 0,161. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau 0,130 < 0,161 , sehingga data intensitas siswa yang berasal dari MTs dikatakan berdistribusi normal.

Lampiran 8

UJI NORMALITAS *LILIEFORS* SISWA YANG BERASAL DARI SMP

No	X	Z	F(z)	S(z)	F(z)-S(z)
1	80	-2,507	0,006	0,007	0,001
2	82	-2,408	0,008	0,021	0,013
3	82	-2,408	0,008	0,021	0,013
4	84	-2,310	0,010	0,035	0,025
5	84	-2,310	0,010	0,035	0,025
6	85	-2,261	0,012	0,042	0,030
7	88	-2,114	0,017	0,049	0,032
8	92	-1,917	0,028	0,056	0,028
9	94	-1,819	0,034	0,063	0,029
10	96	-1,721	0,043	0,077	0,034
11	96	-1,721	0,043	0,077	0,034
12	97	-1,672	0,047	0,084	0,037
13	98	-1,623	0,052	0,105	0,053
14	98	-1,623	0,052	0,105	0,053
15	98	-1,623	0,052	0,105	0,053
16	100	-1,525	0,064	0,112	0,048
17	102	-1,427	0,077	0,119	0,042
18	104	-1,328	0,092	0,126	0,034
19	106	-1,230	0,109	0,140	0,031
20	106	-1,230	0,109	0,140	0,031
21	108	-1,132	0,129	0,168	0,039
22	108	-1,132	0,129	0,168	0,039
23	108	-1,132	0,129	0,168	0,039
24	108	-1,132	0,129	0,168	0,039

25	110	-1,034	0,151	0,175	0,024
26	114	-0,837	0,201	0,196	0,005
27	114	-0,837	0,201	0,196	0,005
28	114	-0,837	0,201	0,196	0,005
29	116	-0,739	0,230	0,210	0,020
30	116	-0,739	0,230	0,210	0,020
31	118	-0,641	0,261	0,252	0,009
32	118	-0,641	0,261	0,252	0,009
33	118	-0,641	0,261	0,252	0,009
34	118	-0,641	0,261	0,252	0,009
35	118	-0,641	0,261	0,252	0,009
36	118	-0,641	0,261	0,252	0,009
37	120	-0,543	0,294	0,273	0,021
38	120	-0,543	0,294	0,273	0,021
39	120	-0,543	0,294	0,273	0,021
40	122	-0,445	0,328	0,287	0,042
41	122	-0,445	0,328	0,287	0,042
42	124	-0,346	0,365	0,315	0,050
43	124	-0,346	0,365	0,315	0,050
44	124	-0,346	0,365	0,315	0,050
45	124	-0,346	0,365	0,315	0,050
46	125	-0,297	0,383	0,322	0,061
47	126	-0,248	0,402	0,350	0,052
48	126	-0,248	0,402	0,350	0,052
49	126	-0,248	0,402	0,350	0,052
50	126	-0,248	0,402	0,350	0,052
51	127	-0,199	0,421	0,357	0,064

52	128	-0,150	0,440	0,371	0,070
53	128	-0,150	0,440	0,371	0,070
54	130	-0,052	0,479	0,413	0,067
55	130	-0,052	0,479	0,413	0,067
56	130	-0,052	0,479	0,413	0,067
57	130	-0,052	0,479	0,413	0,067
58	130	-0,052	0,479	0,413	0,067
59	130	-0,052	0,479	0,413	0,067
60	132	0,046	0,518	0,469	0,050
61	132	0,046	0,518	0,469	0,050
62	132	0,046	0,518	0,469	0,050
63	132	0,046	0,518	0,469	0,050
64	132	0,046	0,518	0,469	0,050
65	132	0,046	0,518	0,469	0,050
66	132	0,046	0,518	0,469	0,050
67	132	0,046	0,518	0,469	0,050
68	134	0,145	0,557	0,524	0,033
69	134	0,145	0,557	0,524	0,033
70	134	0,145	0,557	0,524	0,033
71	134	0,145	0,557	0,524	0,033
72	134	0,145	0,557	0,524	0,033
73	134	0,145	0,557	0,524	0,033
74	134	0,145	0,557	0,524	0,033
75	134	0,145	0,557	0,524	0,033
76	135	0,194	0,577	0,545	0,031
77	135	0,194	0,577	0,545	0,031
78	135	0,194	0,577	0,545	0,031

79	136	0,243	0,596	0,559	0,036
80	136	0,243	0,596	0,559	0,036
81	137	0,292	0,615	0,573	0,041
82	137	0,292	0,615	0,573	0,041
83	138	0,341	0,633	0,601	0,032
84	138	0,341	0,633	0,601	0,032
85	138	0,341	0,633	0,601	0,032
86	138	0,341	0,633	0,601	0,032
87	139	0,390	0,652	0,622	0,029
88	139	0,390	0,652	0,622	0,029
89	139	0,390	0,652	0,622	0,029
90	140	0,439	0,670	0,643	0,026
91	140	0,439	0,670	0,643	0,026
92	140	0,439	0,670	0,643	0,026
93	142	0,537	0,704	0,699	0,005
94	142	0,537	0,704	0,699	0,005
95	142	0,537	0,704	0,699	0,005
96	142	0,537	0,704	0,699	0,005
97	142	0,537	0,704	0,699	0,005
98	142	0,537	0,704	0,699	0,005
99	142	0,537	0,704	0,699	0,005
100	142	0,537	0,704	0,699	0,005
101	143	0,586	0,721	0,713	0,008
102	143	0,586	0,721	0,713	0,008
103	144	0,635	0,737	0,762	0,025
104	144	0,635	0,737	0,762	0,025
105	144	0,635	0,737	0,762	0,025

106	144	0,635	0,737	0,762	0,025
107	144	0,635	0,737	0,762	0,025
108	144	0,635	0,737	0,762	0,025
109	144	0,635	0,737	0,762	0,025
110	145	0,685	0,753	0,769	0,016
111	146	0,734	0,768	0,790	0,022
112	146	0,734	0,768	0,790	0,022
113	146	0,734	0,768	0,790	0,022
114	147	0,783	0,783	0,797	0,014
115	148	0,832	0,797	0,825	0,028
116	148	0,832	0,797	0,825	0,028
117	148	0,832	0,797	0,825	0,028
118	148	0,832	0,797	0,825	0,028
119	150	0,930	0,824	0,846	0,022
120	150	0,930	0,824	0,846	0,022
121	150	0,930	0,824	0,846	0,022
122	152	1,028	0,848	0,888	0,040
123	152	1,028	0,848	0,888	0,040
124	152	1,028	0,848	0,888	0,040
125	152	1,028	0,848	0,888	0,040
126	152	1,028	0,848	0,888	0,040
127	152	1,028	0,848	0,888	0,040
128	154	1,126	0,870	0,916	0,046
129	154	1,126	0,870	0,916	0,046
130	154	1,126	0,870	0,916	0,046
131	154	1,126	0,870	0,916	0,046
132	157	1,274	0,899	0,923	0,024

133	158	1,323	0,907	0,930	0,023
134	160	1,421	0,922	0,937	0,015
135	162	1,519	0,936	0,958	0,022
136	162	1,519	0,936	0,958	0,022
137	162	1,519	0,936	0,958	0,022
138	164	1,617	0,947	0,972	0,025
139	164	1,617	0,947	0,972	0,025
140	166	1,716	0,957	0,986	0,029
141	166	1,716	0,957	0,986	0,029
142	167	1,765	0,961	1,000	0,039
143	167	1,765	0,961	1,000	0,039

Berdasarkan tabel uji *Liliefors*, diketahui harga L_{hitung} sebesar 0,070, sedangkan harga L_{tabel} dengan taraf signifikasi 5% dan n = 30 diperoleh L_{tabel} = 0,074. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau 0,070 < 0,074 , sehingga data intensitas siswa yang berasal dari MTs dikatakan berdistribusi normal.

Karena n lebih dari 30, di mana dalam tabel tidak ada, maka pengujian signifikasinya menggunakan rumus:

$$Itabel = \frac{0{,}886}{\sqrt{143}}$$

$$= \frac{0{,}886}{11{,}958}$$

$$= 0{,}074$$

Lampiran 9

PERHITUNGAN UJI HEMOGENITAS Fmax

No	MTs (X1)	X1^2	SMP (X2)	X2^2
1	157	24649	85	7225
2	142	20164	130	16900
3	165	27225	144	20736
4	158	24964	122	14884
5	144	20736	130	16900
6	140	19600	148	21904
7	118	13924	126	15876
8	156	24336	80	6400
9	120	14400	92	8464
10	80	6400	106	11236
11	96	9216	154	23716
12	146	21316	140	19600
13	148	21904	145	21025
14	167	27889	125	15625
15	154	23716	167	27889
16	94	8836	142	20164
17	118	13924	146	21316
18	156	24336	130	16900
19	160	25600	138	19044
20	162	26244	162	26244
21	167	27889	137	18769
22	132	17424	114	12996
23	162	26244	84	7056
24	120	14400	164	26896
25	116	13456	100	10000

26	138	19044	106	11236
27	164	26896	124	15376
28	166	27556	98	9604
29	134	17956	134	17956
30	122	14884	132	17424
31			96	9216
32			108	11664
33			127	16129
34			139	19321
35			144	20736
36			98	9604
37			132	17424
38			138	19044
39			158	24964
40			88	7744
41			118	13924
42			137	18769
43			126	15876
44			144	20736
45			142	20164
46			130	16900
47			122	14884
48			142	20164
49			144	20736
50			143	20449
51			154	23716
52			82	6724

53			150	22500
54			84	7056
55			144	20736
56			108	11664
57			120	14400
58			138	19044
59			144	20736
60			138	19044
61			152	23104
62			126	15876
63			116	13456
64			142	20164
65			134	17956
66			167	27889
67			132	17424
68			114	12996
69			135	18225
70			150	22500
71			132	17424
72			134	17956
73			118	13924
74			132	17424
75			152	23104
76			134	17956
77			154	23716
78			118	13924
79			148	21904

80			142	20164
81			134	17956
82			135	18225
83			128	16384
84			124	15376
85			139	19321
86			94	8836
87			108	11664
88			120	14400
89			82	6724
90			96	9216
91			140	19600
92			130	16900
93			157	24649
94			162	26244
95			110	12100
96			132	17424
97			134	17956
98			136	18496
99			118	13924
100			128	16384
101			162	26244
102			142	20164
103			154	23716
104			146	21316
105			147	21609
106			114	12996

107			132	17424
108			124	15376
109			135	18225
110			166	27556
111			144	20736
112			142	20164
113			118	13924
114			166	27556
115			126	15876
116			160	25600
117			148	21904
118			130	16900
119			146	21316
120			152	23104
121			143	20449
122			150	22500
123			134	17956
124			152	23104
125			134	17956
126			132	17424
127			120	14400
128			148	21904
129			164	26896
130			118	13924
131			142	20164
132			98	9604
133			97	9409

134			136	18496
135			124	15376
136			152	23104
137			139	19321
138			116	13456
139			152	23104
140			108	11664
141			140	19600
142			104	10816
143			102	10404
∑	4202	605128	18741	2515031
S^2	571,306		414,870	

F maksimum = $\frac{varians\ terbesar}{varians\ terkecil}$

F maksimum = $\frac{571.306}{414.870}$

F maksimum = 1,377

Harga selanjutnya dibandingkan dengan F*tabel* dengan dk pembilang (143-1=142) dan dk penyebut (30-1=29), untuk 5% ternyata harga F*tabel* sebesar 1,547. Karena harga F*hitung* (1,377) < F*tabel* (1,547), maka varians ke dua sampel tersebut adalah homogen. Dengan demikian perhitungan *Independent Sample T-Test* dapat dilanjutkan.

Lampiran 10

PERHITUNGAN UJI HIPOTESIS INDEPENDENT SAMPLE T-TEST

Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Antara Siswa yang Berasal dari MTs dan SMP Pada Kelas XI di SMA Negeri 1 Gondang Sragen TahunAjaran 2022/2023.

No	**MTs (X_1)**	$\|X_1 - \bar{X}\|$	$\|X_1 - \bar{X}\|^2$	**SMP (X_2)**	$\|X_2 - \bar{X}\|$	$\|X_2 - \bar{X}\|^2$
1	157	16,933	286,726	85	-46,056	2121,155
2	142	1,933	3,736	130	-1,056	1,115
3	165	24,933	621,654	144	12,944	167,547
4	158	17,933	321,592	122	-9,056	82,011
5	144	3,933	15,468	130	-1,056	1,115
6	140	-0,067	0,004	148	16,944	287,099
7	118	-22,067	486,952	126	-5,056	25,563
8	156	15,933	253,860	80	-51,056	2606,715
9	120	-20,067	402,684	92	-39,056	1525,371
10	80	-60,067	3608,044	106	-25,056	627,803
11	96	-44,067	1941,900	154	22,944	526,427
12	146	5,933	35,200	140	8,944	79,995
13	148	7,933	62,932	145	13,944	194,435
14	167	26,933	725,386	125	-6,056	36,675
15	154	13,933	194,128	167	35,944	1291,971
16	94	-46,067	2122,168	142	10,944	119,771
17	118	-22,067	486,952	146	14,944	223,323
18	156	15,933	253,860	130	-1,056	1,115
19	160	19,933	397,324	138	6,944	48,219
20	162	21,933	481,056	162	30,944	957,531
21	167	26,933	725,386	137	5,944	35,331

22	132	-8,067	65,076	114	-17,056	290,907
23	162	21,933	481,056	84	-47,056	2214,267
24	120	-20,067	402,684	164	32,944	1085,307
25	116	-24,067	579,220	100	-31,056	964,475
26	138	-2,067	4,272	106	-25,056	627,803
27	164	23,933	572,788	124	-7,056	49,787
28	166	25,933	672,520	98	-33,056	1092,699
29	134	-6,067	36,808	134	2,944	8,667
30	122	-18,067	326,416	132	0,944	0,891
31				96	-35,056	1228,923
32				108	-23,056	531,579
33				127	-4,056	16,451
34				139	7,944	63,107
35				144	12,944	167,547
36				98	-33,056	1092,699
37				132	0,944	0,891
38				138	6,944	48,219
39				158	26,944	725,979
40				88	-43,056	1853,819
41				118	-13,056	170,459
42				137	5,944	35,331
43				126	-5,056	25,563
44				144	12,944	167,547
45				142	10,944	119,771
46				130	-1,056	1,115
47				122	-9,056	82,011
48				142	10,944	119,771

49				144	12,944	167,547
50				143	11,944	142,659
51				154	22,944	526,427
52				82	-49,056	2406,491
53				150	18,944	358,875
54				84	-47,056	2214,267
55				144	12,944	167,547
56				108	-23,056	531,579
57				120	-11,056	122,235
58				138	6,944	48,219
59				144	12,944	167,547
60				138	6,944	48,219
61				152	20,944	438,651
62				126	-5,056	25,563
63				116	-15,056	226,683
64				142	10,944	119,771
65				134	2,944	8,667
66				167	35,944	1291,971
67				132	0,944	0,891
68				114	-17,056	290,907
69				135	3,944	15,555
70				150	18,944	358,875
71				132	0,944	0,891
72				134	2,944	8,667
73				118	-13,056	170,459
74				132	0,944	0,891
75				152	20,944	438,651

76				134	2,944	8,667
77				154	22,944	526,427
78				118	-13,056	170,459
79				148	16,944	287,099
80				142	10,944	119,771
81				134	2,944	8,667
82				135	3,944	15,555
83				128	-3,056	9,339
84				124	-7,056	49,787
85				139	7,944	63,107
86				94	-37,056	1373,147
87				108	-23,056	531,579
88				120	-11,056	122,235
89				82	-49,056	2406,491
90				96	-35,056	1228,923
91				140	8,944	79,995
92				130	-1,056	1,115
93				157	25,944	673,091
94				162	30,944	957,531
95				110	-21,056	443,355
96				132	0,944	0,891
97				134	2,944	8,667
98				136	4,944	24,443
99				118	-13,056	170,459
100				128	-3,056	9,339
101				162	30,944	957,531

102				142	10,944	119,771
103				154	22,944	526,427
104				146	14,944	223,323
105				147	15,944	254,211
106				114	-17,056	290,907
107				132	0,944	0,891
108				124	-7,056	49,787
109				135	3,944	15,555
110				166	34,944	1221,083
111				144	12,944	167,547
112				142	10,944	119,771
113				118	-13,056	170,459
114				166	34,944	1221,083
115				126	-5,056	25,563

116				160	28,944	837,755
117				148	16,944	287,099
118				130	-1,056	1,115
119				146	14,944	223,323
120				152	20,944	438,651
121				143	11,944	142,659
122				150	18,944	358,875
123				134	2,944	8,667
124				152	20,944	438,651
125				134	2,944	8,667
126				132	0,944	0,891
127				120	-11,056	122,235
128				148	16,944	287,099
129				164	32,944	1085,307

130				118	-13,056	170,459
131				142	10,944	119,771
132				98	-33,056	1092,699
133				97	-34,056	1159,811
134				136	4,944	24,443
135				124	-7,056	49,787
136				152	20,944	438,651
137				139	7,944	63,107
138				116	-15,056	226,683
139				152	20,944	438,651
140				108	-23,056	531,579
141				140	8,944	79,995
142				104	-27,056	732,027
143				102	-29,056	844,251

∑	**4202**	**-0,01**	**16567,867**	**18741**	**-0,008**	**58911,552**
X	**140,067**			**131,056**		

$$S_1^2 = \frac{\sum(X_1-\bar{X})^2}{n_1-1} = \frac{16567,867}{30-1} = 571.306$$

$$S_2^2 = \frac{\sum(X_2-\bar{X})^2}{n_2-1} = \frac{58911,552}{143-1} = 414.870$$

$$t_{hit} = \frac{\bar{X}_1-\bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-n_2)\,S_1^2+(n_2-1)\,S_2^2}{n_1+n_2-2}\left(\frac{1}{n_1}+\frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t_{hit} = \frac{140.067-131.056}{\sqrt{\frac{(30-1)571.306+(143-1)\,414.870}{30+143-2}\left(\frac{1}{30}+\frac{1}{143}\right)}}$$

$$t_{hit} = \frac{9.011}{\sqrt{\frac{75479.414}{171}\left(\frac{173}{4290}\right)}}$$

$$t_{hit} = \frac{9.011}{4.202} = 2.144$$

Berdasarkan pada pengujian hipotesis dengan teknik analisis *Independent Sample T-Test*, maka diperoleh hasil nilai T_{hitung} sebesar 2,144, sedangkan nilai T_{tabel} pada tingkat signifikasi α = 5% = 0,05 karena uji dua pihak (two tails), maka nilai α/2 = 0,05/2 = 0,025. Jadi n-2 = 173-2 = 171 adalah 1,974 sehingga T_{hitung} > T_{tabel} dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara siswa yang berasal dari SMP dan siswa yang berasal dari MTs pada kelas XI di SMA Negeri 1 Gondang Sragen Tahun Ajaran 2022/2023.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B-4503 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/9/2022
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 1 Gondang Sragen
Di
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama	: Aulia Masrurina Dewi
NIM	: 183111112
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: 9
Judul Skripsi	: Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Antara Siswa yang Berasal dari MTs dan siswa yang Berasal dari SMP pada Kelas XI di SMA Negeri 1 Gondang Sragen Tahun Ajaran 2022/2023
Waktu Penelitian	: 20 September 2022- Selesai
Tempat	: SMA Negeri 1 Gondang Sragen

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 19 September 2022
a.n. Dekan,
Wakil Dekan I

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS ILMU TARBIYAH REPUBLIK INDONESIA

Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Aulia Masrurina Dewi
NIM	: 183111112
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah
Tempat/ Tanggal Lahir	: Ngawi, 06 Maret 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Tempursari, Tambakboyo, Mantingan, Ngawi, Jawa Timur
No Hp	: 085700141298
E-mail	: auliadewi738@gmail.com
Nama Orang Tua	
a. Ayah	: Marwan
b. Ibu	: Musyarofah
Jumlah Saudara	: 6
Pendidikan Formal	:
a. MI Ma'arif Tempursari	(2006 - 2012)
b. MTs Ma'arif Tempursari	(2012 - 2015)
c. MAN 3 Ngawi	(2015 - 2018)
d. UIN Raden Mas Said Surakarta	(2018 - sekarang)